

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
DI KELAS 3 SDLB B (TUNARUNGU) YAKUT PURWOKERTO**



HAJI MANJUL

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**AULIYA PRIMA WARDHANI
NIM. 2017405117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Auliya Prima Wardhani

NIM : 2017405117

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Auliya Prima Wardhani

NIM. 2017405117

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRPSI OY[1] - Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	annisa.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI KELAS 3 SDLB B (TUNARUNGU) YAKUT PURWOKERTO

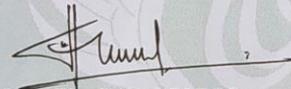
yang disusun oleh Auliya Prima Wardhani (NIM. 2017405117) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

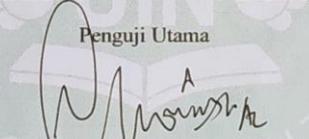


Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 198810072019032016



Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

Penguji Utama



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Auliya Prima Wardhani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

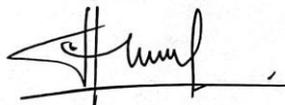
Nama : Auliya Prima Wardhani
NIM : 2017405117
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Juni 2024

Pembimbing,



Riris Eka Setiani, M. Pd.I.
NIP. 198810072019032016

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI KELAS 3 SDLB B (TUNARUNGU)
YAKUT PURWOKERTO**

AULIYA PRIMA WARDHANI
NIM 2017405117

Abstrak: Pendidikan tidaklah hanya diperuntukkan untuk manusia yang dilahirkan normal saja, tetapi juga anak yang memiliki kelainan maupun keistimewaan yang biasa dikenal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Salah satu jenis ABK adalah tunarungu. Dalam memperoleh Pendidikannya, pemerintah di Indonesia menyediakan Lembaga Pendidikan khusus untuk anak tunarungu yaitu Sekolah Luar Biasa B. Tujuannya agar mereka dapat mengembangkan dan mengasah kemampuannya, salah satunya kemampuan kognitif yang menekankan intelektualnya. Untuk tercapainya kemampuan tersebut, maka diperlukanlah metode pembelajaran, salah satunya metode *drill*/latihan berulang-ulang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto. Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SDLB B Yakut Purwokerto. Dengan subjek penelitian meliputi siswa dan guru kelas 3, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak seperti mengingat dan menghafal. Selain itu, juga meningkatkan kemampuan motorik seperti menulis. 2) Perkembangan kognitif peserta didik kelas 3 SDLB B dengan rentan usia 11-14 tahun tidak sesuai dengan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget pada tahap Operasional Formal. Mereka masih dalam tahap Pra Operasional (2-7 tahun). Dalam implementasi metode *drill* ini masih perlu pengembangan lagi, berupa meningkatkan pemahaman guru mengenai metode pembelajaran khususnya metode *drill*, penyediaan fasilitas sekolah yang memadai, serta komunikasi dengan orang tua agar peserta didik selalu berangkat sekolah.

Kata kunci: Metode *Drill*, Kemampuan Kognitif, Tunarungu, SDLB B

**IMPLEMENTATION OF THE DRILL METHOD IN IMPROVING THE
COGNITIVE ABILITIES OF CHILDREN IN CLASS 3 SDLB B
(DEAR IMPROVED) YAKUT PURWOKERTO**

AULIYA PRIMA WARDHANI
NIM 2017405117

Abstract: Education is not only intended for humans who are born normal, but also children who have abnormalities or special features, commonly known as Children with Special Needs (ABK). One type of crew member is the deaf. In order to obtain education, the government in Indonesia provides a special educational institution for deaf children, namely Special School B. The aim is for them to be able to develop and hone their abilities, one of which is cognitive ability which emphasizes their intellect. To achieve this ability, learning methods are needed, one of which is the drill/repeated practice method. The aim of this research is to determine the implementation of the drill method in improving the cognitive abilities of children in class 3 of SDLB B (Deaf) Yakut Purwokerto. This research was carried out by means of field research using a qualitative approach. The location studied was SDLB B Yakut Purwokerto. The research subjects included grade 3 students and teachers, as well as the school principal. The research results show that: 1) the drill method can improve children's cognitive abilities such as remembering and memorizing. Apart from that, it also improves motor skills such as writing. 2) The cognitive development of class 3 SDLB B students aged 11-14 years is not in accordance with cognitive development according to Jean Piaget at the Formal Operational stage. They are still in the Pre-Operational stage (2-7 years). The implementation of the drill method still needs further development, in the form of increasing teachers' understanding of learning methods, especially the drill method, providing adequate school facilities, as well as communication with parents so that students always go to school.

Keywords: Drill Method, Cognitive Ability, Deaf, SDLB B

MOTTO

**Semua orang memiliki prosesnya masing-masing. Maka jalani,
nikmati, syukuri dan percaya diri**

(Auliya Prima Wardhani)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Rofingudin dan Ibu Rumiwati. Yang selalu mendoakan setiap langkah saya, memberikan support, nasihat dan kepercayaan kepada saya. Terima kasih atas segala perjuangannya demi membiayai kuliah saya. Kakak saya Mba Fenny dan Mba Kiki terima kasih atas segala support dan doa yang terus menyertai dalam langkah saya. Baik dukungan secara fisik, mental maupun finansial. Adik saya Lana, terima kasih telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Nenek saya, terima kasih telah mendoakan dan memberikan nasihat untuk kesuksesan cucumu ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul **“Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto”** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
9. Riris Eka Setiani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu, nasehat dan bimbingan.
10. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

11. Netti Lestari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto.
12. Toipah, S.Pd.I. selaku Guru Kelas 3 SLB B Yakut Purwokerto.
13. Orang tua (Bapak Ahmad Rofingudin dan Ibu Rumiwati), Mba Fenny, Mba Kiki, Lana serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan materil, mental, do'a dan dukungannya dalam segala hal.
14. Diri sendiri yang sudah mampu berjuang dan selalu bersemangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena sudah sekuat ini dan memberikan yang terbaik.
15. Sahabat terbaik amel, vergi, uci, atikatun dan malikhah yang selalu memotivasi serta mensupport dalam hal kebaikan.
16. Teman-teman PGMI C Angkatan 2020 yang telah menjadi keluarga selama proses perkuliahan.
17. HMJ PGMI dan DEMA FTIK yang telah menjadi tempat berproses dalam hal non akademik untuk memperoleh ilmu dan pengalaman baru.
18. Semua pihak yang telah membantu dan mensupport dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala hal kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 19 Juni 2024

Penulis,



Auliya Prima Wardhani

NIM. 2017405117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
1. Kemampuan Kognitif	11
2. Implementasi Metode <i>Drill</i>	21
3. Anak Tunarungu	25
4. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)	33
B. Penelitian Terkait	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C.	Objek dan Subjek Penelitian.....	41
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
E.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
A.	Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto	48
1.	Kurikulum Pembelajaran di SDLB B Yakut Purwokerto	48
2.	Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu.....	49
3.	Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.....	52
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.....	66
BAB V PENUTUP.....		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran dan Rekomendasi.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN		I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		XLVI

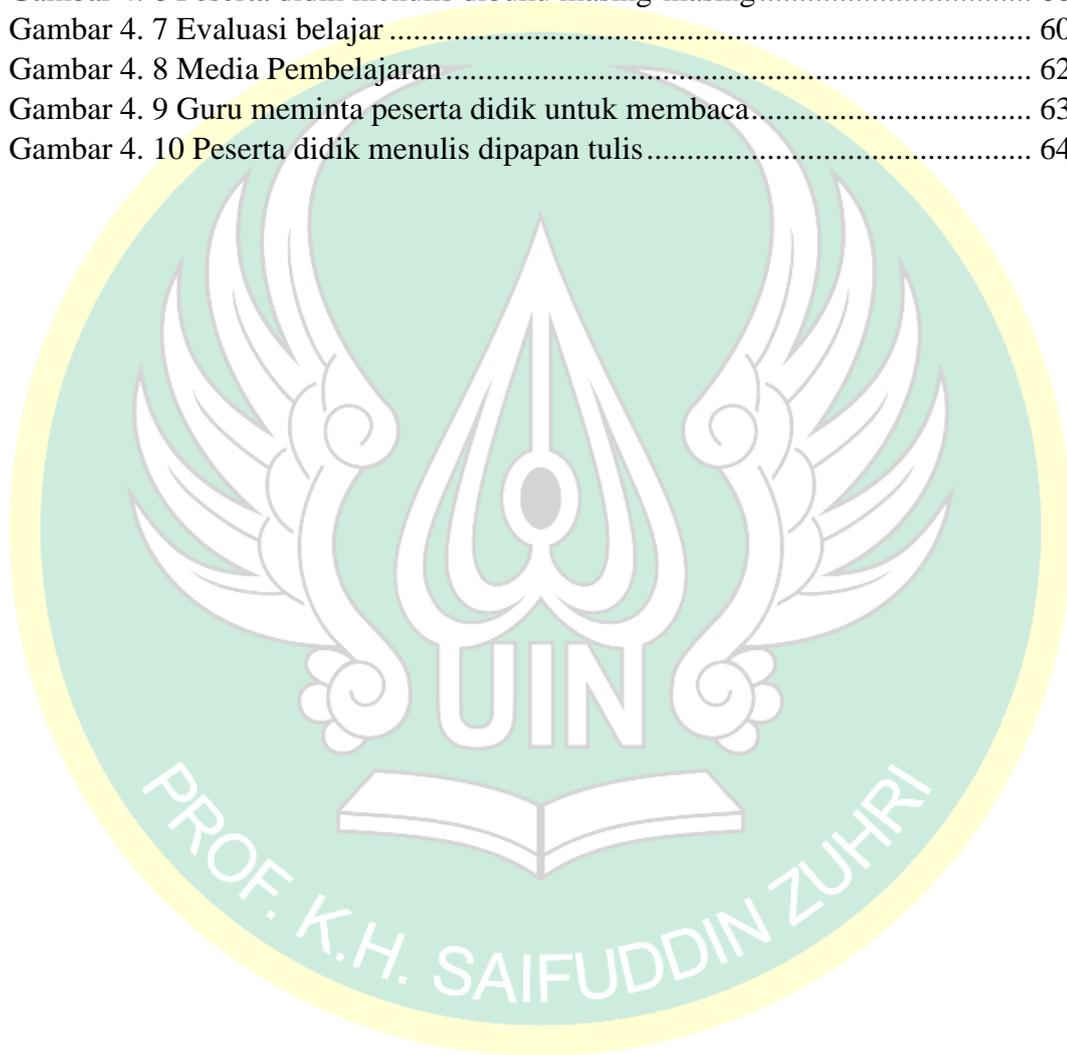
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar guru dan karyawan di SLB B Yakut Purwokerto	40
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Media pembelajaran	55
Gambar 4. 2 Proses pengulangan nama-nama buah.....	56
Gambar 4. 3 Guru menulis materi dipapan tulis	57
Gambar 4. 4 Setiap anak maju dan mengucapkan didepan.....	58
Gambar 4. 5 Peserta didik menulis kembali nama-nama buah	59
Gambar 4. 6 Peserta didik menulis dibuku masing-masing.....	60
Gambar 4. 7 Evaluasi belajar	60
Gambar 4. 8 Media Pembelajaran.....	62
Gambar 4. 9 Guru meminta peserta didik untuk membaca.....	63
Gambar 4. 10 Peserta didik menulis dipapan tulis.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	II
Lampiran 2 : Hasil Observasi	V
Lampiran 3 : Transkrip Observasi	VI
Lampiran 4 : Hasil Wawancara	X
Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi	XIX
Lampiran 6 : RPP	XXVI
Lampiran 7 : Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan	XXXII
Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	XXXIII
Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar Proposal	XXXIV
Lampiran 10 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif	XXXV
Lampiran 11 : Surat Ijin Riset Individu	XXXVI
Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu	XXXVII
Lampiran 13 : Surat Pernyataan Lulus Semua Matkul	XXXVIII
Lampiran 14 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan	XXXIX
Lampiran 15 : Sertifikat BTA PPI	XL
Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XLI
Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XLII
Lampiran 18 : Sertifikat PPL	XLIII
Lampiran 19 : Sertifikat KKN	XLIV
Lampiran 20 : Surat Rekomendasi Munaqosyah	XLV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak asasi setiap individu dan merupakan faktor penting dalam pengembangan diri serta kematangan emosional dan intelektual. Melalui proses yang terstruktur dan disengaja, pendidikan bertujuan untuk mengasah kemampuan dan potensi peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa dan mampu menjalankan berbagai tugas secara mandiri. Ini mencerminkan komitmen terhadap kesetaraan dan pemberdayaan melalui pengetahuan dan keterampilan.¹ Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dan berdampak pada kemajuan diri dan bangsanya. Sehingga sebuah pendidikan sangatlah penting diterapkan.

Pada dasarnya pendidikan tidaklah hanya diperuntukkan untuk manusia yang dilahirkan secara normal saja, tetapi juga untuk anak yang memiliki kelainan maupun keistimewaan tersendiri. Anak yang memiliki kelainan atau keistimewaan tersebut biasa dikenal dengan sebutan Anak Berkebutuhan khusus (ABK). Dalam realita kehidupan masyarakat, anak berkebutuhan khusus ini sering dianggap remeh oleh kalangan masyarakat dan dianggap tidak berguna serta tidak dapat melakukan hal-hal seperti anak normal lainnya. Perlu diketahui bahwasanya ABK dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki perlu mendapatkan perhatian khusus baik oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, melalui pasal 32 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan khusus disediakan untuk siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar akibat kondisi fisik, emosional, mental, atau sosial yang unik, serta bagi mereka yang

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 23.

memiliki kecerdasan atau bakat yang luar biasa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka.”²

Dalam memperoleh pendidikan, upaya pemerintah di Indonesia menyediakan dan memfasilitasi beberapa lembaga pendidikan khusus untuk ABK, salah satunya adalah SLB (Sekolah Luar Biasa). SLB merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukkan khusus untuk ABK sesuai kelainan/keistimewaan yang dimiliki untuk mengembangkan kemampuannya. Tujuan didirikannya sekolah luar biasa yaitu peserta didik ABK mendapatkan Pendidikan yang semestinya, dapat mengembangkan serta mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, dan mendapatkan fasilitas pendidikan secara adil. Kemampuan yang perlu dikembangkan sama pada anak pada umumnya. Yaitu terdapat 3 jenis kemampuan yang harus dikembangkan antara lain kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Kemampuan psikomotor lebih menekankan pada keterampilan motorik. Sedangkan kemampuan kognitif yaitu perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir.

Pada anak ABK, semua kemampuan sangat perlu dikembangkan, salah satunya yaitu kemampuan kognitifnya. Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan. Kognitif merupakan istilah yang diambil dari kata 'cognition' yang berarti proses mengetahui atau memahami. Secara umum, kognitif merujuk pada proses akuisisi, organisasi, dan pemanfaatan pengetahuan. Ini meliputi beragam proses mental seperti memperhatikan, mengingat, mensymbolkan, mengategorikan, merencanakan, berpikir, menyelesaikan masalah,

² Pasal 32 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mencipta, dan berimajinasi. Dalam konteks perkembangan anak, kognitif berkaitan dengan kemampuan belajar yang berkembang melalui proses elaborasi dalam pikiran dan aktivitas mental internal yang kompleks, yang juga mencerminkan kapasitas anak untuk mengerti dan memproses informasi.³ Untuk tercapainya kemampuan kognitif anak sesuai yang diharapkan, maka diperlukan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.⁴ Melalui metode, peserta didik bisa memperoleh pengetahuan, ide, cara berpikir dengan bantuan guru. Selain itu, metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai pacuan bagi para guru dalam menyusun proses belajar mengajar. Metode pembelajaran ini tidaklah hanya diperuntukkan untuk pembelajaran disekolah normal biasa saja, tetapi dalam SLB pun diperlukan sebuah metode agar tujuan pembelajaran yang direncanakan guru tercapai. Metode pembelajaran untuk anak ABK pun sama seperti pada umumnya, namun dalam merealisasikannya sedikit berbeda. Penerapan metode tergantung dengan kemampuan guru dan harus memperhatikan kondisi anak serta kesiapan anak dalam melaksanakannya.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SLB B Yakut Purwokerto, yang mana Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto merupakan satu-satunya sekolah khusus untuk anak tunarungu yang memiliki jenjang lengkap dari TK-SMA yang ada di Purwokerto dan sekitarnya. Hasil observasi pendahuluan tersebut menemukan bahwa menurut Ibu toipah selaku guru kelas 3 mengatakan anak-anak tunarungu sekarang memiliki kesulitan dalam memahami dan sulit mengingat apa yang telah diajarkan guru akibat dampak covid-19 yang telah berlalu. Dalam menyampaikan materi, guru tidak cukup menyampaikan sekali saja maupun

³ Reni Ardiana, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Anak-Anak" dalam *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No. 2 (2022), hlm. 3

⁴ Ridwan Wirabumi, 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I.I (2020), 105–13 .

dua kali, tetapi membutuhkan berkali-kali penjelasan agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Guru membutuhkan lebih banyak waktu dalam menjelaskan satu materi yang mengakibatkan target materi yang telah dirancang belum tercapai. Dalam menyampaikan materi tersebut, guru menggunakan metode *drill*.⁵ Metode *drill* adalah jenis metode pembelajaran yang direalisasikan dengan cara menjelaskan materi yang telah disampaikan secara berulang-ulang agar anak memahami secara penuh. Ciri khas metode ini yaitu dilaksanakan secara berulang agar asosiasi dan respon anak menjadi bertambah kuat dan mudah diingat. Dengan itulah terbentuk sebuah pengetahuan yang setiap saat dapat dipergunakan oleh peserta didik secara spontan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, bahwa dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan kognitif anak tunarungu membutuhkan penjelasan berulang kali agar lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan guru dengan keterbatasan pendengarannya dan daya tangkapnya yang lamban dalam menerima pembelajaran, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.**”

B. Definisi Konseptual

1. Kemampuan Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition/knowing* yang artinya mengetahui. Kognitif dalam arti luas yaitu perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Menurut Piaget, kognitif adalah kegiatan bagaimana anak dapat beradaptasi dan menginterpretasikan obyek serta kejadian yang terjadi dalam lingkungannya. Menurut Piaget, kemampuan kognitif diartikan sebagai “kecerdasan” yaitu kemampuan umum untuk berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk menganalisis, mensintesis,

⁵ Hasil wawancara pada hari Selasa, 5 Desember 2023 dengan bu Toipah selaku guru kelas 3

mengevaluasi dan memecahkan masalah serta merupakan hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem syaraf serta pengalaman yang membantu individu. Kognitif menurut Neisser hanya bicara tentang perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Sedangkan menurut Drever sebagaimana dalam buku karya Deni, kognitif adalah istilah umum dalam memahami suatu metode pembelajaran yakni persepsi, penalaran, imajinasi dan penangkapan makna. Dalam buku karya Deni, Williams dan Susanto mengatakan bahwa kognitif adalah cara seseorang bertingkah laku, bertindak dan cepat atau lambatnya dalam memecahkan sebuah masalah.⁶

Kognisi adalah proses mental yang meliputi fungsi-fungsi seperti perhatian, ingatan, simbolisasi, kategorisasi, perencanaan, penalaran, pemecahan masalah, serta kemampuan untuk mencipta dan berimajinasi. Dalam konteks perkembangan anak, kognisi berkembang melalui peningkatan kemampuan belajar yang terjadi karena pengembangan yang kompleks di dalam otak dan aktivitas mental internal.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan umum untuk berpikir dan bertindak yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

2. Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran. Metode merupakan cara penyajian materi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui metode, siswa bisa memperoleh pengetahuan, ide, cara berpikir dengan bantuan guru. Sedangkan drill berarti suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.⁷ Ramayulis, melalui pandangan Amin, mengemukakan bahwa metode latihan atau drill adalah

⁶ Deni Santi Pertiwi & Muhammad Erwah Syah, Psikologi Pendidikan (Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2024), hlm. 9-10

⁷ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm. 95

teknik yang dirancang untuk mengasah keterampilan melalui praktik berulang dari materi yang telah dipelajari. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa penguasaan pengetahuan menjadi lebih sempurna dan siap untuk digunakan ketika diaplikasikan secara praktis. Dengan kata lain, metode ini menekankan pentingnya latihan berkelanjutan untuk mencapai kefasihan dalam suatu bidang pengetahuan atau keterampilan.

Menurut Majid dalam Amin berpendapat metode drill yaitu suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu bisa dimiliki dan dikuasai secara penuh oleh peserta didik.⁸ Menurut pandangan Shalahuddin dalam jurnal karya Zulfahmi mengatakan bahwa metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan menyempurnakan ketrampilan menjadi permanen.⁹

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode drill adalah jenis metode pembelajaran yang direalisasikan dengan cara menjelaskan materi yang telah disampaikan secara berulang-ulang agar anak memahami secara penuh. Ciri khas metode ini yaitu dilaksanakan secara berulang agar asosiasi dan respon anak menjadi bertambah kuat dan mudah diingat. Dengan itulah terbentuk sebuah pengetahuan yang setiap saat dapat dipergunakan oleh peserta didik secara spontan.

3. Tunarungu

Tunarungu merupakan gangguan pada alat pendengarannya. Secara bahasa, tunarungu berasal dari dua kata yaitu “tuna” dan “rungu”. Tuna yaitu kurang, runggu yaitu pendengaran. Jadi, tunarungu adalah kurang/ tidak mampu mendengar. Wasita dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan bahwa tuli merupakan istilah lain dari

⁸ Amin dan Linda Yurike Susun Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hlm. 181

⁹ Zulfahmi, “Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an” dalam *Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe*, Vol. 3 NO. 1 (2022), hlm. 83

tuanrunggu. Tuli yaitu rusaknya pendengaran yang mengakibatkan tidak dapat mendengar.¹⁰ Dwidjosumarto dalam jurnal Dea Fadila mengemukakan bahwa ketunarunguan dibedakan menjadi 2 yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah apabila pendengarannya mengalami kerusakan yang berat sehingga pendengaran tidak berfungsi sama sekali. Sedangkan, kurang dengar adalah apabila pendengaran tersebut mengalami kerusakan yang ringan dan masih berfungsi.¹¹

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa tunarungu adalah suatu kecacatan atau kekurangan maupun kehilangan kemampuan dalam pendengaran yang dialami oleh seseorang. Tunarungu memiliki berbagai klasifikasi dari yang rendah, sedang, berat dan sangat berat.

4. Sekolah Dasar Luar Biasa B (SDLB)

Sekolah luar biasa menurut Suparno dalam Fauzan Nasution adalah Pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan dan bakat istimewa namun memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran.¹² Sunardi dalam Sentikhe Tumanggor berpendapat bahwa SLB adalah pendidikan luar biasa yang diselenggarakan oleh sebuah institut pendidikan.¹³ Jadi, sekolah luar biasa menurut peneliti adalah suatu institusi Pendidikan yang diperuntukkan bagi anak yang memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran serta memiliki potensi kecerdasan dan keistimewaan tertentu.

SLB banyak macamnya yaitu SLB A untuk penyandang tunanetra, SLB B untuk penyandang tunarungu, SLB C untuk penyandang

¹⁰ Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 67

¹¹ Dea Fadilla Chairunisa, dkk, "Ragam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Problematika Anak Tunarungu Serta Cara Mengatasinya di Sekolah Alam Mahira Bengkulu" dalam Didatik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol.09 No.04 (2023), hlm. 502

¹² Fauziah Nasution, dkk, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa" dalam Jurnal Edukasi Nonform, Vol.3 No.2 (2022), hlm. 423.

¹³ Sentikhe Tumanggor, dkk, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media" dalam Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, Vol.1 No.1 (2023), hlm. 27.

tunagrahita, SLB D untuk penyandang tunadaksa, SLB E untuk penyandang tunalaras, SLB F untuk penyandang tunawicara, SLB G untuk penyandang tunaganda, SLB H untuk penyandang HIV & AIDS, SLB I untuk anak yang memiliki IQ diatas rata-rata >125 , SLB J untuk anak yang mempunyai bakat istimewa, SLB K untuk anak yang memiliki keaulitan belajar, SLB L untuk anak yang memiliki IQ 70-90, SLB M untuk penyandang autis, SLB N untuk korban penyalahgunaan narkoba, serta SLB O untuk anak indigo.¹⁴

Jadi, Sekolah dasar luar biasa B adalah sekolah dasar yang ditujukan untuk anak yang memiliki keterbatasan dalam mendengar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka poin rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Bagaimana Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasilnya akan bermanfaat khususnya dalam dunia Pendidikan, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan anak khususnya di Sekolah Luar Biasa sehingga mutu pembelajaran semakin meningkat.

¹⁴ Fauziah Nasution, dkk, "Pengertian..... hlm. 424-426

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk memberi rekomendasi kepada para kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk siswa tunarungu. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan kepala sekolah dapat mengidentifikasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar setiap anak tunarungu. Inisiatif ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi guru dalam menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelas 3 khususnya anak tunarungu sehingga kualitas pembelajaran meningkat.
- 3) Penelitian ini bertujuan untuk memacu semangat dan motivasi belajar pada anak tunarungu, dengan harapan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka hingga mencapai potensi maksimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan anak tunarungu.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan gambaran umum dari masing-masing bab. Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan membagi menjadi tiga poin yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas dan pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Pada bagian utama menjelaskan tentang pokok-pokok permasalahan yang dibagi menjadi lima bab. Skripsi itu terdiri dari V bab dan masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Bab-bab yang ada didalamnya saling

berkaitan satu sama lain. Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab II menguraikan tentang kajian teori yang mendukung pemecahan masalah meliputi tentang pengertian kemampuan kognitif, implementasi metode *drill*, anak tunarungu dan Sekolah Dasar Luar Biasa. Bab III memuat metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan data dan teknis analisis data. Bab ini akan dapat menjawab rumusan masalah. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto. Bab V berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition/knowing* yang artinya mengetahui. Kognitif dalam arti luas yaitu perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Menurut Piaget, kognitif adalah kegiatan bagaimana anak dapat beradaptasi dan menginterpretasikan obyek serta kejadian yang terjadi dalam lingkungannya. Menurut Piaget, kemampuan kognitif diartikan sebagai “kecerdasan” yaitu kemampuan umum untuk berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan masalah serta merupakan hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem syaraf serta pengalaman yang membantu individu. Dalam buku karya Deni, kognitif menurut Neisser hanya bicara tentang perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Sedangkan menurut Drever kognitif adalah istilah umum dalam memahami suatu metode pembelajaran yakni persepsi, penalaran, imajinasi dan penangkapan makna. Menurut Williams dan Susanto dalam Deni mengatakan bahwa kognitif adalah cara seseorang bertindak laku, bertindak dan cepat atau lambatnya dalam memecahkan sebuah masalah.¹⁵

Kognisi adalah istilah yang mencakup semua proses mental yang terlibat dalam pengetahuan, termasuk perhatian, memori, pemahaman simbol, kategorisasi, perencanaan, penalaran, pemecahan masalah, serta kemampuan untuk mencipta dan berimajinasi. Dalam konteks perkembangan anak, kognisi berkaitan dengan bagaimana anak-anak belajar dan mengembangkan kemampuan mental ini

¹⁵ Deni Santi Pertiwi & Muhammad Erwah Syah, *Psikologi*hlm. 9-10

melalui proses yang rumit dan berlapis, yang terjadi di dalam pikiran dan melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Proses ini tidak hanya penting untuk akuisisi pengetahuan, tetapi juga untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan umum untuk berpikir dan bertindak yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

b. Teori Perkembangan Kognitif

1) Teori Jean Piaget

Jean Piaget merupakan ahli psikolog yang paling diminati abad ke-20. Piaget mengatakan bahwa anak-anak berperan aktif dalam perkembangan mereka sendiri. Dia mengatakan bahwa anak-anak mengembangkan representasi mental yang lebih rinci dan kompleks tentang dunia mereka yang disebut skema, berdasarkan apa yang mereka lakukan dilingkungannya dan konsekuensi dari apa yang telah dilakukannya. Menurut Piaget dalam buku *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* karya Khadijah, menyebutkan bahwa perkembangan kognitif anak akan berkembang seiring dengan perkembangan mereka, sehingga mencapai perkembangan yang kompleks.¹⁶

Tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dikutip dari jurnal karya Leny Marinda terdapat 4 tahapan, diantaranya yaitu:¹⁷

a) Sensori Motor (0-2 tahun)

¹⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 39

¹⁷ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar" dalam *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13 No.01 (2020), hlm. 122-126

Pada tahap ini dikenal dengan “*decentration*” yang artinya tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungannya. Bayi bergerak dari Tindakan reflek instinktif dari lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan serta selera. Pada tahap ini, Indera sudah mulai berfungsi namun terbatas. Menurut teori ini, Ketika anak mulai bisa merespon perkataan verbal orang dewasa, itu merupakan kebiasaan belum memasuki tahapan berpikir.

b) Pra Operasional (2-7 tahun)

Pada titik ini, anak-anak mulai mengeksplorasi dunia melalui gambar dan kata-kata. Cara berpikir anak-anak yang tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis ditandai dengan:

- (1) *Transductive reasoning*, cara berpikir bukan induktif deduktif tetapi tidak logis
- (2) Ketidak jelasan hubungan sebab-akibat
- (3) *Animisme*, menganggap semua benda hidup
- (4) *Artificialisme*, semua benda mempunyai jiwa seperti dirinya
- (5) *Perceptually bound*, menilai segala hal berdasarkan apa yang dilihat/didengar
- (6) *Mental experiment*, mencoba melakukan segala hal untuk menemukan jawaban persoalan yang dihadapi
- (7) *Centration*, hanya memusatkan perhatian pada karakteristik yang paling menarik
- (8) *Egosentrisme*, melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya

c) Operasional Konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai berpikir logis mengenai berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya.

Sudah mampu mengelompokkan sesuatu yang ada, namun belum bisa memecahkan masalah abstrak. Operasi konkret yaitu tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata. Operasi konkret ini anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya bisa dilakukan secara fisik dan dapat mengklasifikasikan sesuatu menjadi sub bab yang berbeda dan memahami hubungannya.

Pada usia 7 tahun dimulai tahap *progressive decentring* yakni anak telah mampu untuk mempertahankan ingatan tentang ukuran, panjang atau jumlah benda cair. Ingatan yang dimaksud adalah gagasan bahwa satu kuantitas akan tetap sama walaupun penampakan luarnya nampak berubah. Contohnya anak tahu bahwa volume susu tidak akan berubah jika kita sengaja membedakan jumlah susu saat menuangkan susu dari wadah yang gendut ke wadah yang lebih kecil.

Pada usia 7 atau 8 tahun, anak akan mengembangkan ingatan terhadap substansi (proses keterbalikkan). Contohnya anda mengambil tanah liat yang berbentuk segitiga, kemudian mengubahnya menjadi persegi Panjang. Pada tahap ini, anak pasti tau bahwa itu adalah tanah liat yang sama, hanya dirubah bentuknya saja. Diusia 9 atau 10 tahun, anak mengembangkan ingatan tentang ruang. Contohnya kita meletakkan 3 buah benda layang-layang 1 x 1 cm diatas kertas seluas 10 cm persegi panjang. Anak akan ingat, bahwa ruang kertas yang ditempati ketiga benda layang-layang itu sama, walau dimanapun diletakkan.

d) Operasional Formal (11 tahun-dewasa)

Pada tahap ini dikenal dengan fase remaja, mulai berpikir lebih logis, abstrak dan idealistis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan masalah verbal. Perbedaannya dengan pemikir

operasional konkret dapat dilihat dari contoh berikut ini. Pada pemikir konkret melihat elemen konkret M, N dan O untuk menarik kesimpulan bahwa $M = N$ dan $N = O$, maka $m = O$. Sedangkan pemikir operasional formal dapat memecahkan masalah tersebut walaupun hanya disajikan secara verbal. Pada tahap ini anak dapat mengapresiasi idenya kedalam bahasa dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dari apa yang dilakukan.

Implikasi teori Jean Piaget dalam pembelajaran antara lain:¹⁸

- (1) Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa
- (2) Anak-anak akan belajar lebih baik jika mereka dapat menghadapi lingkungannya dengan baik
- (3) Hal-hal yang harus dipelajari harus dianggap baru tetapi tidak asing
- (4) Beri kesempatan anak-anak untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangan mereka
- (5) Memberikan peluang untuk berbicara dan diskusi dengan teman-temannya dikelas

Menurut Piaget, perkembangan kognitif didasarkan pada mekanisme biologis dari perkembangan sistem syaraf. Dengan bertambahnya usia, makan susunan sel syaraf seseorang semakin kompleks dan kemampuannya semakin meningkat. Jadi ketika seseorang dewasa, dia akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan kualitatif dalam struktur kognitifnya. Selain itu, Piaget menekankan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Akibatnya, guru harus mempunyai pemahaman

¹⁸ Zahrotul Ba'diah, "Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual" dalam *Attractive: Innovative Education Journal* Vol. 3 No. 1 (2021), hlm. 81

tentang media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁹

2) Teori Vygotsky

Lev Semionovich Vygotsky adalah ahli sosial dari Rusia yang merupakan pencetus teori *sociocultural-revolution*. Menurutnya perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh komunikasi dengan orang yang lebih dewasa dan sebayanya yang mengakibatkan anak dapat beradaptasi dalam lingkungannya. Vygotsky memiliki konsep yang dikenal dengan nama Konsep ZPD (Zona Perkembangan Proksimal) yang mendasari teorinya dengan 2 gagasan:

- a) Perkembangan kognitif anak hanya didasarkan pada Sejarah dan budaya anak
- b) Perkembangan kognitif anak didasarkan pada system simbol atau aturan yang ada pada setiap individu seiring dengan pertumbuhannya

Menurut Vygotsky dalam buku karya Khadijah menyebutkan bahwa anak bayi memahami tugas-tugasnya pada zona perkembangan proksimal yang berporos dengan tugas atau masalah yang tidak dapat dilakukan oleh anak sendiri tanpa bantuan orang dewasa atau yang lebih ahli. Ditahun pertama, berbagai macam budaya yang dialami anak-anak secara sosial mempengaruhi strategi mentalnya.²⁰

a) Konsep *Scaffolding*

Sebuah strategi untuk mengubah dukungan. Dalam proses pengajaran, orang yang berpengetahuan menyesuaikan jumlah bimbingan dengan tingkat kinerja anak yang telah tergapai.

¹⁹ Nurhadi, "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran" dalam Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 2 No. 1 (2020), hlm. 84-84

²⁰ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan....*hlm. 38-39

b) Konsep Bahasa

Vygotsky berpendapat bahwa selain sebagai alat komunikasi sosial, bahasa juga digunakan untuk perencanaan, mengawasi perilaku peserta didik dengan caranya sendiri.

Menurut Oakley dalam jurnal karya Nina Austyaningrum mengatakan bahwa implikasi teori Vygotsky ada 3, antara lain:²¹

- a) Pendidik harus membuat proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk mencapai potensi perkembangannya, peserta didik diberi tantangan.
- b) Menggunakan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif sebagaimana yang dianjurkan Vygotsky yang mana membantu peserta didik berkomunikasi satu dengan lainnya dan mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif.
- c) Salah satu tugas pendidik yaitu menyediakan atau mengatur lingkungan belajar peserta didik, mengelola tugas yang diberikan dan mendukung peserta didik secara dinamis untuk memastikan bahwa setiap peserta didik berkembang secara optimal dalam zona perkembangan proksimal (ZPD)

3) Teori Jerome Bruner

Jerome Bruner adalah ahli psikolog yang berasal dari New York, Amerika yang merupakan pencetus teori *Discovery Learning* (Belajar Penemuan). Bruner menekankan teori kognisinya pada cara orang mengorganisasikan apa yang telah mereka pelajari dan alami, sehingga mereka dapat menemukan dan mengembangkan konsep, teori dan prinsip-prinsipnya melalui pengalaman hidup. Ketika seseorang memperoleh pengetahuan baru, pengetahuan tersebut lebih mudah diingat dan

²¹ Nina Austyaningrum, dkk, “Teori Perkembangan Piager dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?” dalam Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol. 5 No. 1 (2022), hlm. 578

lebih mudah digunakan untuk memecahkan masalah. Teori ini didasarkan pada konsep bahwa manusia merupakan pemroses, pemikir dan pencipta informasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Bruner dalam Jurnal karya Zahrotul Badi'ah, belajar adalah proses aktif yang memungkinkan orang menemukan hal-hal baru diluar informasi yang telah diberikan kepada mereka.²² Menurutny, perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui 3 tahapan:

- a) Tahap enaktif, yaitu anak-anak melakukan suatu hal secara langsung. Pada tahap ini, mereka belajar secara nyata tanpa menggunakan imajinasi ataupun kata-katanya, sehingga mereka dapat memahami suatu hal secara langsung. Pada tahap ini, anak-anak biasanya melakukan suatu hal dengan gerakan yang melibatkan mereka secara langsung.
- b) Tahap ikonik, yaitu anak-anak melakukan kegiatan realistik, namun anak melakukannya dengan suatu gambar dan visualisasi verbal seperti belajar di alam nyata.
- c) Tahap simbolik, yaitu anak-anak sudah mampu untuk menganalisis dan menafsirkan peristiwa yang telah mereka alami. Anak-anak juga dapat menafsirkan simbol-simbol yang ada, seperti simbol matematika dan simbol lainnya.

Menurut Bruner, tujuan akhir pembelajaran adalah bagaimana proses belajar yang peserta didik lakukan, selain kecerdasan semata.²³

4) Teori David Ausubel

Teori belajar Ausubel dikenal teori belajar bermakna (*meaningfull learning*). Untuk tercapainya pembelajaran yang bermakna, seorang guru atau pendidik perlu membuat rencana

²² Zahrotul Badi'ah, "Implikasi....", hlm. 79

²³ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan.....* hlm. 42

pembelajaran dan mengonsepkkan keahlian dari peserta didik supaya mereka dapat memadukan ahlian yang baru. Adapun karakteristik teori belajar ausubel:

- a) Adanya korelasi antara pengetahuan yang telah dimiliki dan pengetahuan yang baru. Oleh karena itu, guru harus mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dan apa yang akan dipelajari anak
- b) Anak mempunyai kebebasan terhadap apa yang dipelajari
- c) Kegiatan pembelajaran memungkinkan anak untuk menarik atau Menyusun pemahaman mereka sendiri, otak anak harus distimulasi untuk berkembang²⁴

Implikasi teori Ausabel dalam pembelajaran yaitu pertama, keberhasilan belajar bergantung pada makna materi yang dipelajari atau diterima peserta didik. Kedua, belajar bermakna hanya dapat terjadi jika peserta didik memiliki keinginan dalam dirinya untuk belajar.²⁵

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

1) Keturunan

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh gen dan sruktur kromosom yang diwariskan kedua orang tua kepada anaknya. Berdasarkan teori nativisme, setiap bayi yang lahir di dunia membawa potensi bawaan yang didapatkan secara genitas. Jadi, sifat baik dan buruk seorang anak diturunkan dari orang tuanya. Dengan kata lain, teori ini berpendapat bahwa intelegensia seorang anak sudah ditentukan sejak lahir, bahkan mungkin sejak dalam kandungan ibunya.

²⁴ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan.....* hlm. 43

²⁵ Zahrotul Badi'ah, "Implikasi....", hlm. 80

2) Lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Teori tabularasa yang dipopulerkan oleh John Locke mengatakan bahwa setiap anak yang lahir ke dunia berada dalam keadaan yang suci, seperti kertas putih. Lingkunganlah yang dapat "mengisi" kertas tersebut. Dengan demikian, berdasarkan teori ini tingkat intelegensia anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya, kehidupan sosial-budayanya, pola asuh orang tuanya, dan pengalaman yang ia peroleh dari orang-orang di sekitarnya.

3) Kematangan

Menurut teori kognitif Piaget dalam Leny Marinda, perkembangan fisik anak berkaitan dengan kematangan. Perkembangan organ-organ yang digunakan untuk berpikir, seperti kematangan susunan syaraf di otak, dipengaruhi oleh perkembangan fisik. Seluruh perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh perkembangan fisik tersebut.

4) Pembentukan

Pembentukan adalah perkembangan intelegensi yang berasal dari luar diri seseorang. Pembentukan intelegensi seseorang terdapat 2 jenis, yaitu pembentukan sengaja seperti sekolah formal dan pembentukan tidak disengaja seperti pengaruh lingkungan.

5) Minat dan Bakat

Minat seseorang akan mengarahkan tindakannya kearah tujuan dan merupakan dorongan untuk berusaha lebih giat dan lebih baik. Bakat yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak pada tingkat kecerdasannya. Serta orang yang memiliki bakat tertentu akan lebih mudah dan cepat memahami apa yang dipelajarinya.

6) Kebebasan

Keleluasaan berpikir manusia menyebar yang artinya mereka dapat memilih metode tertentu untuk menyelesaikan masalah dan memilih masalah secara mandiri sesuai kebutuhannya.²⁶

2. Implementasi Metode *Drill*

a. Pengertian Implementasi Metode *Drill*

Implementasi merujuk pada proses pelaksanaan atau penerapan rencana untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.²⁷ Dalam konteks pendidikan, metode *drill* adalah teknik pengajaran yang melibatkan latihan berulang-ulang untuk mengasah keterampilan tertentu pada siswa. Metode ini digunakan oleh pendidik sebagai strategi penyampaian materi dengan tujuan agar siswa dapat menginternalisasi pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Latihan yang konsisten dalam metode *drill* membantu siswa memperkuat pemahaman mereka dan mencapai penguasaan materi yang diajarkan.²⁸ Ramayulis, seperti yang dikutip oleh Amin, menyatakan bahwa metode latihan atau *drill* adalah teknik yang dirancang untuk mengasah keterampilan melalui praktik berulang-ulang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kefasihan dalam apa pun yang sedang dipelajari. Praktik ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan menjadi lebih sempurna dan siap untuk digunakan ketika diaplikasikan secara praktis. Metode ini menekankan pentingnya pengulangan dalam proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan materi.

Menurut Amin, seperti yang diungkapkan oleh Majid, metode *drill* merupakan strategi terstruktur untuk mengajarkan materi dengan

²⁶ Leny Marinda, “Teori.....”, hlm. 133-134

²⁷ <https://kbbi.web.id/implementasi> (diakses pada tanggal 4 Maret 2024)

²⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm. 95

cara yang terorganisir dan sistematis, menggunakan serangkaian latihan yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat sepenuhnya memahami dan menguasai keterampilan atau pengetahuan tertentu. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya repetisi dan praktek berkelanjutan dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan efektif.²⁹ Metode *drill* menurut pandangan Shalahuddin dikutip dalam buku karya Zulfahmi adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan menyempurnakan ketrampilan menjadi permanen.³⁰

Metode *drill* berasal dari metode pengajaran Herbart yaitu asosiasi dan ulangan tanggapan yang bertujuan untuk memperkuat tanggapan Pelajaran peserta didik.³¹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa metode *drill* adalah jenis metode pembelajaran yang direalisasikan dengan cara menjelaskan materi yang telah disampaikan secara berulang-ulang agar anak memahami secara penuh. Ciri khas metode ini yaitu dilaksanakan secara berulang agar asosiasi dan respon anak menjadi bertambah kuat dan mudah diingat. Dengan itulah terbentuk sebuah pengetahuan yang setiap saat dapat dipergunakan oleh peserta didik secara spontan.

b. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Metode *Drill*

Dalam penerapannya, metode *drill* memiliki beberapa tujuan yang digunakan guru untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Tujuannya yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan menggunakan alat.

²⁹ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hlm. 181

³⁰ Zulfahmi, "Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an" dalam *Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe*, Vol. 3 N0. 1 (2022), hlm. 83

³¹ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z.....* hlm. 96

- 2) Meningkatkan kemampuan kognitif, seperti mengalikan, membagi dan menjumlahkan.
- 3) Memiliki kemampuan untuk menghubungkan situasi satu dengan yang lain seperti hubungan sebab-akibat, tanda baca huruf dan sebagainya

Manfaat penggunaan metode *drill* yaitu:

- 1) Mampu menggugah daya ingat peserta didik tentang apa yang telah mereka pelajari
- 2) Memberi kontribusi yang cukup besar untuk mencapai tujuan program pembelajaran yang telah direncanakan
- 3) Mampu mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Mampu memfokuskan perhatian peserta didik pada satu topik bahasan
- 5) Pembelajaran berjalan dengan baik karena guru dan peserta didik memiliki persepsi yang sama tentang materi pelajaran
- 6) Memberikan keterampilan pada peserta didik untuk membiasakan diri dapat menguasai fakta dasar sebagai bekal dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.³²

c. Prinsip Penggunaan Metode *Drill*

Dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran haruslah memperhatikan prinsip-prinsipnya agar dapat berjalan dengan lancar. Prinsip-prinsip penggunaan metode *drill* diantaranya yaitu:³³

- 1) Tersedianya waktu
- 2) Memperhatikan taraf kemampuan, perkembangan serta kondisi peserta didik
- 3) Menarik sehingga merangsang keinginan belajar peserta didik
- 4) Mengutamakan ketepatan daripada kecepatan

³² Eti Sulastri, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran* (Majalengka: Guepedia, 2019), hlm. 30-31

³³ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z.....* hlm. 98

- 5) Tidak dilaksanakan secara monoton, bisa diselengi dengan *game* agar peserta didik tidak mudah bosan

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

Langkah-langkah penerapan metode *drill* yaitu:

- 1) Sebelum dimulai, guru menjelaskan pada peserta didik hal yang akan dikerjakan
- 2) Disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik
- 3) Mendahulukan hal yang esensial dan berguna
- 4) Drill hanya untuk perbuatan yang bersifat otomatis
- 5) Latihan pertama hendaknya bersikap diagnostik:
 - a) latihan pertama tidak mengharapkan peserta didik langsung paham
 - b) Guru meneliti kesulitan yang timbul
 - c) Respon yang benar haruslah diperkuat
 - d) Setelah semua diatas dilaksanakan, baru mengadakan variasi dan perkembangan arti dan kontrol
- 6) Latihan sering dilakukan dengan relatif waktu yang singkat
- 7) Latihan pertama yaitu ketepatan, kecepatan yang pada akhirnya kedua tersebut bersatu
- 8) Latihan mempunyai arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas:
 - a) Guru memberi tahu arti latihan yang akan dilaksanakan kepada peserta didik
 - b) Peserta didik perlu menyadari bahwa latihan ini berguna untuk kehidupan selanjutnya
 - c) Peserta didik perlu memiliki sikap bahwa latihan ini diperlukan untuk melengkapi belajar³⁴

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

³⁴ Sri Wahyuni, “Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Materi Luas Dan Volume Kerucut Melalui Penerapan Metode Drill di Kelas VI Semester2 SD Negeri Danukusuman Serengan Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” dalam Jurnal Konvergensi, Vol. VII (2019), hlm. 75

1) Kelebihan Metode *Drill*

- a) Mengembangkan kecerdasan intelektual
- b) Peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang tidak lama
- c) Peserta didik memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar
- d) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara terus-menerus dan disiplin diri, melatih diri dan belajar mandiri

2) Kekurangan Metode *Drill*

- a) Membutuhkan waktu yang lama
- b) Menyebabkan kebosanan pada peserta didik karena dilaksanakan secara berulang-ulang
- c) Dapat melelahkan fisik/pikiran, bila dilakukan dalam waktu yang lama³⁵

3. Anak Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Tunarungu merupakan gangguan pada alat pendengarannya. Secara Bahasa, tunarungu berasal dari dua kata yaitu “tuna” dan “rungu”. Tuna yaitu kurang, rungu yaitu pendengaran. Jadi, tunarungu adalah kurang/ tidak mampu mendengar. Wasita dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan bahwa tuli merupakan istilah lain dari tunarungu. Tuli yaitu rusaknya pendengaran yang mengakibatkan tidak dapat mendengar.³⁶ Dwidjosumarto dalam Dea Fadila mengemukakan bahwa ketunarunguan dibedakan menjadi 2 yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah apabila pendengarannya mengalami kerusakan yang berat sehingga pendengaran tidak berfungsi sama sekali. Sedangkan, kurang dengar

³⁵ Lufri, Ardi, dkk, *Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran* (Malang: Penerbit CV IRDH, 2020), hlm. 60-61

³⁶ Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 67

adalah apabila pendengaran tersebut mengalami kerusakan yang ringan dan masih berfungsi.

Murni Winarsih, dalam jurnal yang ditulis oleh Dea Fadila, menyatakan bahwa gangguan pendengaran atau tunarungu merupakan kondisi yang mencakup berbagai tingkat kesulitan dalam mendengar, mulai dari tingkat ringan hingga berat. Kondisi ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tuli total dan gangguan pendengaran. Individu yang tuli total tidak dapat mendengar sama sekali, yang mengakibatkan hambatan dalam memproses informasi bahasa secara auditori, meskipun menggunakan alat bantu dengar. Sementara itu, mereka yang memiliki gangguan pendengaran masih memiliki kemampuan mendengar yang terbatas, yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam memproses informasi bahasa.³⁷ Jadi peneliti menyimpulkan bahwa tunarungu adalah suatu kecacatan atau kekurangan maupun kehilangan kemampuan dalam pendengaran yang dialami oleh seseorang.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Tunarungu

Faktor penyebab tunarungu dapat terjadi sebelum lahir (prenatal), saat lahir (natal), dan setelah lahir (postnatal). Menurut Sunekar dikutip dari buku Penulisan Karya Ilmiah karya Zulmiyetri membagi faktor terjadinya tunarungu menjadi 2, yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor heregenitas dari orangtuanya baik salah satu atau keduanya yang menderita ketunarunguan
 - b) Pada saat mengandung tiga bulan pertama ibu menderita penyakit *Rubella* (campak Jerman) yang berpengaruh pada kondisi janin

³⁷ Dea Fadilla Chairunisa, dkk, "*Ragam....*", hlm. 502

- c) Rusaknya plasenta yang memengaruhi pertumbuhan janin akibat menderita keracunan darah atau *toxemia* yang disebabkan tekanan darah ibu tidak stabil saat mengandung

2) Faktor Eksternal

- a) Infeksi pada saat kelahiran, contohnya herpes simplex, yang bisa menyebar saat bayi lahir jika virus tersebut menginfeksi organ reproduksi ibu.
- b) Meningitis, atau inflamasi pada membran yang melapisi otak.
- c) Otitis media, yaitu peradangan pada telinga tengah yang dapat menyebabkan penumpukan nanah dan menghambat transmisi suara. Jika tidak ditangani dengan cepat, kondisi ini dapat berujung pada gangguan pendengaran dari tingkat ringan hingga sedang.
- d) Kecelakaan yang menyebabkan kerusakan pada struktur pendengaran tengah dan dalam.

c. Karakteristik Anak Tunarungu

Tunarungu merupakan sebuah istilah yang menunjuk pada ketidakfungsian organ pendengaran yang ada. Kondisi tersebut menyebabkan mereka memiliki ciri yang khas.

1) Segi fisik

Dari segi fisik anak tunarungu memiliki ciri yang khas yakni cara berjalan kaku dan sedikit membungkuk karena terjadinya permasalahan pada organ keseimbangan telinga. Hal ini juga yang menyebabkan mereka mengalami kekurangan keseimbangan saat aktivitas fisik. Selain itu, pernapasan tunarungu pendek dan tidak teratur. Penglihatannya tajam yakni cara melihat menunjukkan keingintahuan yang besar. Hal ini disebabkan anak tunaarungu Sebagian besar pengetahuannya didapatkan menggunakan indera mata.³⁸

³⁸ Dea Fadilla Chairunisa, dkk, “Ragam....”, hlm. 503

2) Segi Bahasa dan Bicara

Anak-anak dengan gangguan pendengaran memiliki perbedaan dalam kemampuan berbahasa dan berbicara dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pendengaran normal, karena kemampuan ini sangat terkait dengan pendengaran. Keterbatasan dalam mendengar seringkali menghambat mereka dalam berkomunikasi. Komunikasi menggunakan bahasa yang melibatkan membaca, menulis, dan berbicara menjadi tantangan bagi mereka, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam pengembangan bahasa. Oleh karena itu, mereka memerlukan perhatian khusus dan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa secara intensif untuk memperkuat kemampuan berbahasa. Meskipun kemampuan berbicara dapat berkembang secara alami, namun tetap memerlukan latihan yang konsisten dan panduan profesional untuk optimalisasi.

3) Segi Kognitif/Intelegensi

Intelegensi anak tunarungu pada umumnya sama seperti anak normal yakni tinggi, rata-rata serta rendah. Biasanya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata. Kemampuan mereka dalam memahami yang diucapkan menyebabkan prestasinya lebih rendah dari anak normal, namun mereka tumbuh secepat anak normal untuk Pelajaran yang tidak diucapkan. Prestasi mereka rendah karena intelegensinya rendah, tetapi karena mereka tidak bisa memaksimalkan intelegensi tersebut. Aspek intelegensi yang bersumber dari penglihatan dan motorik dapat berkembang dengan cepat, tetapi berbanding terbalik dengan aspek verbal. Perkembangan yang bersumber dari verbal seringkali kurang.³⁹

³⁹ Asyahrinur Ayuning Putriana Pitaloka, dkk, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus" dalam Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2 No. 1 (2022), hlm. 31-32

Anak penyandang tunarungu akan cepat memahami apa yang mereka alami, yang menyebabkan variasi pengalaman mereka memengaruhi perkembangan kognitifnya. Mereka akan lebih baik dalam perkembangan kognitifnya jika mereka dibiasakan berbahasa walaupun mereka tidak memahami apa yang dikatakan. Akibatnya mereka akan lebih kaya akan Bahasa yang dapat membantu perkembangan kognitifnya. Kemampuan penyandang tunarungu dalam beradaptasi dengan lingkungannya dipengaruhi oleh Tingkat kecatatan mereka dan adanya kecacatan yang lain. Jika pada anaktunarungu ringan, pembelajarannya dapat menggunakan alat bantu dengar, tetapi tidak untuk anak tunarungu klasifikasi berat. Jika anak tunarungu memiliki kecatatan tambahan, ini dapat berdampak pada adaptasi perilaku yang lebih kompleks yang berdampak dapat memperlambat kemampuan kognitifnya.⁴⁰

4) Segi Sosial-Emosional

Anak yang memiliki keterbatasan dalam pendengarannya sering merasa curiga dan berprasangka dikarenakan tidak dapat memahami apa yang dibicarakan orang lain. Selain merasa mudah curiga, anak tunarungu juga sering bersikap agresif karena merasa tidak bisa mengartikan apa yang dikatakan orang lain.

Selain memiliki karakteristik diatas, anak tunarungu juga memiliki kebutuhan seperti anak pada umumnya. Kebutuhan utama anak tunarungu menurut Salim dikutip dari buku penulisan karya Zulmiyetri, yakni 1)kebutuhan keteraturan biologi makan, minum, tidur, bermain dan lainnya. 2)kebutuhan keterlibatan dan dianggap dalam melakukan aktivitas keluarga. 3)kebutuhan akan pencapaian dalam suatu kegiatan baik individu atau kelompok. 4)kebutuhan keterlibatan dalam aktivitas baik keluarga, masyarakat maupun

⁴⁰ Erna Juherna, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar” dalam Jurnal Pelita, Vol. 5 No. 2 (2021), hlm. 258

sekolah. 5)kebutuhan kebebasan yaitu membutuhkan kebebasan dalam berbuat, berpikir, berekspresi maupun bertanggungjawab atas hal yang telah dilakukannya. Mereka tidak ingin selalu terikat dengan orang lain, namun kebebasan dengan batas-batas tertentu. 6)kebutuhan kesehatan agar dirinya sehat, kuat dan mampu menjaga diri dari gangguan penyakit lainnya. 7)kebutuhan berekspresi yakni menyampaikan pendapatnya kepada orang lain, menggambarkan perasaannya.⁴¹

d. Klasifikasi Anak Tunarungu

Terdapat 4 klasifikasi dan jenis-jenis tunarungu menurut kemendiknas tahun 2010, diantaranya:

- 1) Tingkat kehilangan pendengaran
 - a) *Mild hearing losses*/ ringan, yaitu suatu kondisi dimana kehilangan 15-30 dB (desibel yang mana merupakan lambang intensitas satuan suara), mampu mendengar untuk bicara dan menangkap suara normal serta menggunakan auditori atau alat bantu dengar dalam belajar.
 - b) *Moderate hearing losses*/ ringan, yaitu suatu kondisi dimana kehilangan 31-60 dB, hanya mampu mendengar dan menangkap suara secara sebagian, kemampuan untuk bicara hampir normal dan menggunakan bantuan visual dalam belajar. Anak yang memiliki ketunarunguan Tingkat ringan, dapat berbicara menjadi normal jika menggunakan alat bantu dengar.
 - c) *Severe hearing losses*/ berat, yaitu suatu kondisi dimana kehilangan 61-90 dB, tidak mampu mendengar dan membedakan suara. Modalitas belajarnya menggunakan visual. Anak yang menderita ketunarunguan berat dapat

⁴¹Dea Fadilla Chairunisa, dkk, “Ragam....”, hlm. 504-505

mendengar dan menangkap suara dengan baik ketika menggunakan alat bantu dengar.

- d) *Profound hearing losses*/ sangat berat, yaitu suatu kondisi dimana kehilangan 91-120 dB, tidak bisa mendengar dan bicara serta kapasitas membedakan sumber bunyi sudah tidak ada sehingga menggunakan visual dalam belajarnya. Kemampuan mendengar untuk bisa bicara normal dapat diperoleh dengan alat bantu dengar, namun kapasitas membedakan suara buruk
 - e) *Total hearing losses*/ ketunarunguan total, yaitu suatu kondisi dimana kehilangan lebih dari 120 dB, sama sekali tidak bisa menangkap suara dan hanya mengandalkan alat bantu dengar dalam belajarnya.
- 2) Tempat terjadinya kehilangan pendengaran
 - a) Kerusakan yang terjadi pada bagian tengah dan luar telinga sehingga menghantarkan bunyi-bunyian yang akan masuk kedalam telinga dikenal dengan telinga konduktif
 - b) Kerusakan yang terjadi pada bagian dalam dan hubungan saraf otak yang mengakibatkan tuli sensoris
 - 3) Saat terjadinya kehilangan pendengaran
 - a) Bawaan yaitu kondisi dimana indera pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi ketika anak lahir.
 - b) Setelah lahir yaitu ketunarunguan yang terjadi ketika sudah lahir bisa diakibatkan kecelakaan atau penyakit tertentu.
 - 4) Taraf penguasaan Bahasa
 - a) Tuli prabahasa merupakan tuli sebelum dikuasainya suatu Bahasa

- b) Tuli purnabahasa merupakan tuli setelah menguasai bahasa yakni telah memahami dan menerapkan sistem lambang yang berlaku dilingkungan sekitar.⁴²

e. Media Pembelajaran pada Anak Tunarungu

Proses pembelajaran pada anak tunarungu pasti berbeda dengan anak normal, maka perlu adanya sebuah media. Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam mentransfer ilmunya agar dapat dipahami peserta didik. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dikutip dari Jurnal karya Dea Fadila mengatakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran dalam menyampaikan informasi. Media berasal dari Bahasa latin “medium” artinya perantara. Contoh media seperti film, televisi, media cetak dan lainnya. Media pembelajaran menurut Sugiarto yaitu segala sesuatu yang digunakan dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Syarat media pembelajaran yang baik antara lain meningkatkan motivasi belajar peserta didik, merangsang peserta didik untuk belajar, membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, adanya *feedback* komunikasi dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik akan Pelajaran yang sedang dilakukan.

Media pembelajaran untuk anak tunarungu seperti puzzle, foto, video, kartu, globe, atlas, peta dan lainnya. Bagi anak tunarungu yang memiliki keterbatasan mendengar dan berbicara dapat menggunakan media visual yang diterangkan dengan gerak/bahasa bibir. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak tunarungu:⁴³

- 1) Media stimulasi visual
 - a) Cermin artikulasi
 - b) Benda asli/replica
 - c) Gambar
 - d) Pias kata

⁴² Zulmiyetri, dkk, *Penulisan...* hlm. 68-69

⁴³ Dea Fadilla Chairunisa, dkk, “Ragam...”, hlm. 503-508

- e) Gambar yang disertai dengan tulisan
- 2) Media stimulasi auditoris
 - a) *Speech trainer* yakni alat elektronik dalam melatih bicara anak dengan gangguan sensori pendengaran
 - b) Alat musik seperti drum, pianika, suling, piano, gong dan alat musik lainnya.
 - c) *Tape recorder*

4. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

Sekolah luar biasa menurut Suparno dalam jurnal karya Fauziah Nasution yakni adalah pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan dan bakat istimewa namun memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Menurut Sentikhe Tumanggor berpendapat bahwa SLB adalah pendidikan luar biasa yang diselenggarakan oleh sebuah institut pendidikan.⁴⁵ Jadi peneliti menyimpulkan bahwa sekolah luar biasa adalah suatu institusi Pendidikan yang diperuntukkan bagi anak yang memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran serta memiliki potensi kecerdasan dan keistimewaan tertentu. Sedangkan sekolah dasar luar biasa B adalah sekolah dasar yang ditujukan untuk anak yang memiliki keterbatasan dalam mendengar.

SLB banyak macamnya yaitu SLB A untuk penyandang tunanetra, SLB B untuk penyandang tunarungu, SLB C untuk penyandang tunagrahita, SLB D untuk penyandang tunadaksa, SLB E untuk penyandang tunalaras, SLB F untuk penyandang tunawicara, SLB G untuk penyandang tunaganda, SLB H untuk penyandang HIV & AIDS, SLB I untuk anak yang memiliki IQ diatas rata-rata >125, SLB J untuk anak yang mempunyai bakat istimewa, SLB K untuk anak yang memiliki keaulitan belajar, SLB L untuk anak yang memiliki IQ 70-90, SLB M

⁴⁴ Fauziah Nasution, dkk, "Pengertian....", hlm. 423.

⁴⁵ Sentikhe Tumanggor, dkk, "Upaya....", hlm. 27.

untuk penyandang autis, SLB N untuk korban penyalahgunaan narkoba, serta SLB O untuk anak indigo.⁴⁶

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa Sekolah dasar luar biasa B adalah sekolah dasar yang ditujukan untuk anak yang memiliki keterbatasan dalam mendengar.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait berfungsi untuk mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan relevan dan dapat membandingkan hal-hal yang sudah diteliti sebelumnya agar keilmuan yang sudah ada dapat dikembangkan lagi. Penelitian terkait juga berfungsi untuk menghindari plagiat, pengulangan atau peniruan karya orang lain.

Studi yang dilakukan oleh Thresia Novita Sari dan Oce Datu Appulembang, yang dipublikasikan dalam Jurnal JOHME pada tahun 2019, mengeksplorasi efektivitas metode drill dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi himpunan di kelas VII C SMP Negeri 4 Sentani. Hasil studi ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah metode drill, termasuk ulasan materi, motivasi siswa, penekanan pada konsep-konsep kunci seperti irisan, gabungan, dan komplemen, serta latihan soal yang beragam, dapat terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pendekatan ini juga melibatkan bimbingan individu bagi siswa yang kesulitan, koreksi kesalahan yang tepat, dan pengingat tentang pentingnya waktu dan ketelitian dalam proses pembelajaran.⁴⁷ Letak kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti mengenai implementasi metode *drill* dalam pembelajaran. Perbedaannya yakni dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif di jenjang

⁴⁶ Fauziah Nasution, dkk, "Pengertian..... hlm. 424-426

⁴⁷ Novita Sari dan Oce Datu Appulembang, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Pada Suatu SMP Di Sentani [The Implementation Of The Drill Method To Increase Students' Cognitive Learning Outcomes Of Sets In A Grade 7 Class At A Junior High School In Sentani]*, JOHME: Journal Of Holistic Mathematics Education, Vol. 2 No. 2, Tahun 2019, hlm. 139

SMP di Sentani. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan kognitif di jenjang SDLB B Yakut Purwokerto.

Telaah penelitian yang kedua dari skripsi Siti Amalia Fathan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 dengan judul “Pelaksanaan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa Tunagrahita Di SLB B-C Flora Indonesia”. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada siswa tunagrahita dilakukan dengan menghafal surat-surat pendek dan mengenal huruf hijaiyah menggunakan media Iqro. Kegiatan ini dilakukan dengan metode demonstrasi dan metode drill. Kegiatan dimulai oleh guru yang terlebih dahulu memberikan contoh bacaan kepada siswa kemudian siswa mengikutinya. Hal ini dilakukan 15-20 menit sebelum pelajaran dimulai dan diulang-ulang sebanyak 6-11 kali tergantung IQ siswa tersebut.⁴⁸ Letak kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai implementasi metode *drill* pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada skripsi ini meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur’an pada Anak Tunagrahita. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai peningkatan kemampuan kognitif pada anak tunarungu.

Telaah yang ketiga dari Tesis Salahuddin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar) Dan Metode *Drill* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat Pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan”. Studi tersebut menemukan bahwa penggunaan alat bantu dengar bersamaan dengan metode latihan berulang (*drill*) berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelafalan bacaan salat pada siswa tunarungu kelas V di SLB-C Pembina, Kalimantan Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan

⁴⁸Siti Amalia Fathan, Skripsi: Pelaksanaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa Tunagrahita Di SLB B-C Flora Indonesia, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2021), hlm. 76

bantuan teknologi dan pendekatan yang tepat, kemampuan komunikasi verbal siswa tunarungu dapat ditingkatkan secara signifikan, membuka lebih banyak peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.⁴⁹ Letak kesamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai implementasi metode drill pada anak tunarungu. Perbedaannya yaitu pada tesis ini meneliti juga penggunaan hearing aid dalam meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat pada siswa kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu hanya meneliti implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang fokus mengenai implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak pada penyandang tunarungu jenjang pendidikan sekolah dasar luar biasa, sehingga penelitian ini belum pernah dilakukan dan apa yang diteliti menjadi layak untuk diteliti.

⁴⁹ Salahuddin, Tesis: Penggunaan *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar) Dan Metode *Drill* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat Pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), hlm. 139

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti terjun langsung ke lapangan dalam melaksanakan penelitiannya. Pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk memahami suatu fenomena tertentu secara umum yang dijabarkan sesuai situasi yang ada.⁵⁰ Lexy J. Moleong menjelaskan dalam karyanya bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggali lebih dalam fenomena yang dirasakan oleh subjek, seperti perilaku, pandangan, motivasi, dan aksi. Pendekatan ini dilakukan melalui deskripsi mendetail menggunakan bahasa dan kata-kata dalam konteks yang spesifik dan alami, serta menggunakan metode-metode yang sesuai dengan lingkungan alamiah tersebut.⁵¹

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrument kunci, sampel sumber data diambil secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan menghasilkan kesimpulan yang menekankan makna daripada generalisasi.⁵² Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di Kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm.26

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, hlm.6

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di Sekolah Dasar Luar Biasa B Yakut Purwokerto yang beralamatkan di Jl. Kolonel Sugiri No.10, Brubahan, Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Peneliti tertarik melakukan penelitian dilokasi ini karena Sekolah Dasar Luar Biasa B Yakut Purwokerto merupakan satu-satunya sekolah yang menyediakan pendidikan yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu tunarungu dari jenjang TK sampai SMA yang ada di Purwokerto. Di SDLB B Yakut Purwokerto memiliki guru normal yang mengajar peserta didik tunarungu dengan menggunakan kamus SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia).⁵³ Di dalam pembelajaran anak tunarungu memiliki sebuah metode untuk memudahkan mereka dalam menerima pembelajaran karena keterbatasan dalam mendengar. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April dan selesai pada bulan Juni 2024. Berikut ini gambaran umum tempat penelitian:

1. Sejarah Singkat SLB B Yakut Purwokerto

Sekolah Luar Biasa Yakut Purwokerto merupakan sebuah sekolah luar biasa yang berada dalam naungan Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) Purwokerto. Didirikan pada tanggal 2 Juni 1961 dan disahkan oleh Notaris Raden Mas Wiranto dengan Akte Notaris No. 14 pada tanggal 10 Agustus 1961 di Yogyakarta. Pada tahun 1961-1963, YAKUT menyelenggarakan SLB bagian A yaitu khusus penyandang tuna netra dan dipaksa diberhentikan karena kendala dalam penyelenggaraan asrama.

SLB B (penyandang tunarungu) dan SLB C (penyandang anak terbelakang mental) didirikan pada bulan Agustus 1965. Pada perkembangannya, pada Februari tahun 1966 sekolah sudah mulai beroperasi dengan jumlah 21 siswa dan 6 guru. Diantaranya 7 siswa dan 2 orang guru pada SLB B, 14 orang siswa yang didapatkan dari

⁵³ Hasil observasi pada tanggal 23 April 2024

seorang sosio worker yang menampung anak-anak yang kurang mental dan 4 orang guru pada SLB C.

SLB B dan SLB C resmi berdiri pada 17 Juni 1967 dengan memiliki 40 siswa dan 6 guru yakni 12 siswa dan 2 guru pada SLB bagian B, 28 siswa dan 4 guru pada SLB bagian C. SLB tersebut merupakan satu-satunya di Karesidenan Banyumas yang dapat berjalan setelah mendapatkan berupa hibah tanah dan bangunan dari *Arjuna School (Theosofi)* yang digunakan sampai saat ini.⁵⁴

2. Profil SLB B Yakut Purwokerto

Jenjang Pendidikan dalam SLB ini terdapat TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap SDLB. Profil Lembaga SLB B Yakut Purwokerto sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SLB B Yakut Purwokerto
NPSN	: 20302162
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Kolonel Sugiri No. 10
Desa	: Kranji
Kecamatan	: Purwokerto Timur
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telp	: (0281)635972
Alamat Email	: slbb_yakut@yahoo.co.id
Kepala Sekolah	: Netti Lestari, S. Pd.
SK Pendirian Sekolah	: 14
Tanggal SK Pendirian	: 1961-08-03
SK Izin Operasional	: 2002-06-03
Kebutuhan Khusus	
Luas Lahan	: 1.583 M ²

⁵⁴ Hasil dokumentasi pada Rabu, 22 Mei 2024

Luas Bangunan : 1.500 M²

3. Visi Misi SLB B Yakut Purwokerto

a. Visi

Mewujudkan Sekolah Unggul dalam Prestasi Beriman, Berkarakter, Terampil dan Mandiri

b. Misi

- 1) Membiasakan budaya dan akhlak mulia dalam setiap kegiatan siswa
- 2) Meningkatkan minat baca siswa melalui sarana prasarana perpustakaan
- 3) Melaksanakan pembelajaran bermuatan kewirausahaan untuk menciptakan siswa yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat
- 4) Memberikan keterampilan dan latihan untuk mencapai prestasi yang optimal
- 5) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan, kekeluargaan, dan cinta lingkungan
- 6) Meningkatkan professional sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pengembangan

4. Guru dan Karyawan SLB B Yakut Purwokerto

Berikut ini daftar guru dan karyawan di SLB B Yakut Purwokerto

Tabel 3. 1 Daftar guru dan karyawan di SLB B Yakut Purwokerto

No	Nama	Jabatan	Status
1	Netti Lestari, S. Pd.	Kepala Sekolah	PNS DPK
2	Muflatihah, S. Pd.	Guru SLB-B	PNS DPK
3	Agus Tristiyadi, S. Pd.	Guru SLB-B	GTY
4	Sumindar, S. Pd.	Guru SLB-B	GTY
5	Ririh Anggrengani, S. Pd.	Guru SLB-B	GTY
6	Wiwi Kusmiyati, S. Pd.	Guru SLB-B	GTY

7	Agusriono, S. Kom.	Guru SLB-B	GTY
8	Triyas Alvan Fauzi, S. Sos.	Guru SLB-B	GTY
9	Toipah, S. Pd.I.	Guru SLB-B	GTY
10	Siti Mutikoh, S. Pd.I.	Guru SLB-B	GTY
11	Anisa Nur Azizah, S. E.	Guru SLB-B	GTY
12	Marisa Kurniastuti, S. Pd.	Guru SLB-B	GTY
13	Ngaisah, S. Pd.	Guru SLB-B	GTT
14	Riswi Rachmah Femi, S. Sos	Guru SLB-B	GTT
15	Zaeni Ngabdur Rofiq	Guru SLB-B	GTT
16	Roch Sukaryati	Tenaga Administrasi SLB-B	PTY
17	Galih Setya Pambudi	Tenaga Kebersihan SLB-B	PTY

Jadi dalam SLB-B Yakut Purwokerto terdapat 2 PNS DPK, 10 guru tetap yayasan, 3 guru tidak tetap dan 2 pegawai tetap yayasan.⁵⁵

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian yaitu peserta didik kelas 3, guru kelas dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa B Yakut Purwokerto. Adapun subjek utama dalam penelitian ini sebagai berikut

⁵⁵ Hasil dokumentasi pada Rabu, 22 Mei 2024

- a. Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi disekolah dan kebijakan yang diputuskannya sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Dijadikan sebagai subjek penelitian karena kepala sekolahlah yang mengetahui dan menentukan kebijakan yang terdapat pada sekolah termasuk didalamnya pembelajaran yang bersangkutan dengan peningkatan kemampuan kognitif anak tunarungu. Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa B Yakut Purwokerto yaitu Bu Netti Lestari, S. Pd.
- b. Guru Kelas merupakan guru yang secara langsung mengampu kelas. Guru kelas merupakan sosok yang mengetahui, mengerti dan memahami kondisi, situasi dan karakteristik setiap peserta didik, maka sangat tepat dijadikan subjek penelitian. Guru kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto yaitu Bu Toipah, S. Pd.I
- c. Peserta didik kelas 3. Salah satu subjek dalam penelitian adalah peserta didik pada kelas 3 dengan jumlah 6 anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁶ Dalam observasi, peneliti mengamati proses belajar guru dan anak berkebutuhan khusus tunarungu dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.

⁵⁶ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan ditelitinya.⁵⁷ Jadi peneliti hanya sebagai pengamat independen tentang bagaimana proses dan tahap-tahapan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.

Peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 23 April 2024 yakni peneliti melakukan observasi mengenai pembiasaan dan pembelajaran anak. Observasi ke 2 pada hari Selasa-Rabu, 7-8 Mei 2024 observasi ini untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan penerapan metode *drill*. Observasi yang ketiga dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu, 21-22 Mei 2024, peneliti mengamati penerapan metode *drill* pada materi yang berbeda dengan sebelumnya. Observasi tersebut melibatkan guru kelas dan peserta didik kelas 3.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud tertentu.⁵⁸ Jadi peneliti mendapatkan informasi langsung dari *interviewee*. Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya. Format wawancara yang bisa digunakan bervariasi dan disebut sebagai protokol wawancara. Protokol wawancara juga bisa berbentuk terbuka. Pertanyaannya dibuat sebelumnya dan berdasarkan pada masalah yang ada dalam rancangan penelitian.⁵⁹

Dalam melakukan wawancara, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu 1) membangun hubungan baik dengan orang yang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode*..... hlm. 204

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*.....hlm. 186

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*.....hlm. 190

diwawancarai serta menjelaskan tujuan wawancara sehingga dapat mengungkap sebanyak mungkin data yang ingin digali. 2) menyusun protokol wawancara. 3) mencatat secara teliti, efisien dan efektif setiap jawaban lisan responden atau informan dengan mempertimbangkan maksud yang tersirat dari jawaban tersebut.⁶⁰ Wawancara ini dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru kelas 3 di SDLB B Yakut Purwokerto untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, serta wawancara kepada peserta didik kelas 3 dengan bantuan guru kelas yang bersifat wawancara konfirmasi untuk mengetahui sejauh mana kenyamanan dan ketertarikan mereka dengan penggunaan metode *drill* tersebut .

Peneliti melakukan wawancara kepada 2 peserta didik yaitu Hafidz dan Vita dengan bantuan Bu Toipah pada tanggal 22 Mei 2024 berupa wawancara yang bersifat konfirmasi untuk mengetahui sejauh mana kenyamanan, pemahaman dan ketertarikan mereka dengan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, Ibu Netti pada tanggal 29 Mei 2024 tentang kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak tunarungu khususnya pada jenjang sekolah dasar. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 3, Ibu Toipah pada tanggal 4 Juni 2024 untuk memperoleh data dan informasi mengenai peserta didik dan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan kejadian yang telah berlangsung yang bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental seseorang. Fungsi dokumentasi adalah sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

⁶⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105-106

Dalam konteks penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai latar belakang pendirian sebuah sekolah, daftar nama guru dan murid, administrasi sekolah, serta fasilitas dan infrastruktur yang ada. Dokumentasi dalam studi ini mencakup gambaran keseluruhan dan profil dari Sekolah Luar Biasa B Yakut Purwokerto, termasuk lokasi geografis, daftar pendidik dan murid, foto-foto aktivitas belajar, fasilitas yang tersedia, dan aspek lain yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam atau triangulasi dan dilakukan secara konsisten sampai data menjadi jenuh. Dengan pengamatan yang konsisten tersebut akan menghasilkan variasi data yang tinggi. Dengan adanya hasil variasi data tersebut maka diperlukannya analisis data.

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengatur dan mengevaluasi data yang dikumpulkan melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam berbagai kategori, mendetailkan setiap unit, menentukan pola yang muncul, memilah informasi kunci untuk dipelajari lebih lanjut, dan menyusun kesimpulan yang dapat dengan mudah dimengerti oleh peneliti dan pihak lain yang berkepentingan.⁶¹ Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian, setelah pengumpulan data di lapangan, seringkali diperoleh volume data yang besar. Oleh karena itu, analisis data melalui proses reduksi menjadi sangat penting. Proses ini melibatkan penyederhanaan data dengan cara mengekstrak elemen-elemen kunci, memusatkan perhatian pada aspek-aspek vital, serta

⁶¹ Zuhcri Abdussamad, *Metode.....*hlm. 159

mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Reduksi data membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan informasi secara lebih efisien dan efektif.⁶² Reduksi data merupakan langkah penting dalam penelitian yang melibatkan penyaringan dan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk disederhanakan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, di mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang relevan dipilih dan disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan topik penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi yang jelas dan terfokus.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami. Setelah data direduksi, kemudian disusun secara sistematis, singkat, padat, lengkap dan jelas serta mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bangun, hubungan antara kategori. Selain dengan teks yang naratif, juga bisa menggunakan grafik, matrik, tabel dan diagram.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data terkait implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3. Data yang disajikan oleh peneliti berupa gambar dari proses pembelajaran. Selain itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk table mengenai data peserta didik kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari proses analisis data. Tahap ini melibatkan evaluasi apakah jawaban dari responden sesuai dengan konsep teoritis yang ada dalam pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, ada dua hasil yang mungkin: pertama, dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian; kedua, mungkin tidak memberikan

⁶² Zuhcri Abdussamad, *Metode.....* hlm. 161

⁶³ Zuhcri Abdussamad, *Metode.....* hlm. 162

jawaban definitif karena sifat penelitian kualitatif yang sementara dan dapat berkembang lebih lanjut setelah penelitian di lapangan.⁶⁴



⁶⁴ Zuhri Abdussamad, *Metode.....* hlm. 162

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto

1. Kurikulum Pembelajaran di SDLB B Yakut Purwokerto

Pengertian Kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 19 yaitu “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.”⁶⁵

Kurikulum yaitu pedoman dasar dalam pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sekolah tersebut. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah implementasi pelaksanaan atau operasional kurikulum. Sedangkan kurikulum adalah bentuk operasionalisasi pendidikan sekolah dalam mencapai tujuan institusi dari masing-masing jenjang sekolah tersebut.⁶⁶

Kurikulum yang digunakan pada SDLB B Yakut Purwokerto mengikuti kebijakan yang telah diterapkan pemerintah yakni kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013. Pada tingkat sekolah dasar dalam SLB B Yakut Purwokerto, kurikulum 2013 diterapkan pada kelas 3 dan 6 saja. Sedangkan kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas 1, 2, 4 dan 5. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto, Bu Netti Lestari, S. Pd.:

Untuk kurikulum yang kami gunakan itu sesuai seperti apa yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk saat ini, pada jenjang SDLB terdapat kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Nah untuk

⁶⁵ Pasal 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶⁶ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 1

kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 itu kelas 3 dan 6. Kalau kurikulum Merdeka diterapkan dikelas 1,2 4 dan 5.⁶⁷ Kurikulum yang digunakan oleh kelas 3 yaitu kurikulum 2013, Namun memiliki materi yang lebih mudah diandingkan kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah formal bagi anak normal. Sebagaimana dikatakan bu toipah:

Untuk kelas 3 ini masih menggunakan kurikulum 2013 mba. Tapi materi yang didalamnya pun tidak sama seperti sekolah normal. Ya bisa dikatakan materinya lebih mudah mba.⁶⁸

Penerapan kurikulum pada sekolah formal biasa dan sekolah luar biasa memiliki sedikit perbedaan dalam pelaksanaannya saat proses pembelajaran. Pada sekolah luar biasa bisa dikatakan muatan materi didalamnya lebih mudah dibandingkan sekolah umumnya. Hal ini, dikarenakan mereka memiliki keterbatasan sehingga memerlukan Pendidikan khusus. Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”⁶⁹

2. Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangatlah penting. Dalam realisasi metode tersebut, diperlukan pemahaman guru terhadap metode-metode pembelajaran. Pada SLB B Yakut Purwokerto, dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran khusus tunarungu bisa didapatkan dari 2 cara yaitu diadakannya pelatihan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2024

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 4 Juni 2024

⁶⁹ Pasal 32 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

terhadap guru tersebut oleh sekolah dan didapatkan secara mandiri oleh masing-masing guru.

Program sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai implementasi metode pembelajaran khusus tunarungu antara lain diadakannya workshop, seminar, diskusi antarguru, IHT (*In House Training*) dan pelatihan lainnya sesuai dengan data dan perkembangan sekolah. Selain dari program sekolah, pemahaman guru dapat diperoleh dengan adanya pembelajaran secara mandiri dari masing-masing guru, sharing antarguru setelah pembelajaran dan pengembangan pengetahuan masing-masing guru. Selain guru, kepala sekolah juga melaksanakan pelatihan yang dapat meningkatkan mutu seorang pendidik dalam pembelajaran seperti pelatihan yang berasal dari Kementerian Dinas Provinsi, MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan pelatihan-pelatihan mandiri lainnya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara Bersama Bu Netti selaku kepala sekolah:

Dalam memberikan ilmu, guru mengalami hambatan karena mereka harus mempunyai cara bagaimana ilmu yang diberikan bisa diterima oleh anak yang memiliki hambatan pendengaran. Dari hal itu, guru harus meningkatkan kompetensi diri dengan penambahan wawasan. Dari pihak sekolah, membebaskan guru mendapatkan ilmu dari manapun. Kalau dari sekolah itu biasanya mengadakan workshop, seminar, diskusi antarguru, IHT (*In House Training*) dan pelatihan lainnya sesuai dengan data dan perkembangan sekolah yang mana sudah masuk dalam RTS (Rencana Tahunan Sekolah). Kalau untuk program sekolah itu setiap tahunnya beda mba, tergantung dengan data dan perkembangan sekolah tahun lalu. Untuk cara yang kedua itu, pemahaman dan pengetahuan metode pembelajaran khusus tunarungu itu dipelajari oleh masing-masing guru. Bisa diperoleh dengan sharing antarguru setelah pembelajaran selesai, bisa diperoleh dari sumber lainnya. Nah, selain guru, saya juga ada pelatihan sendiri. Seperti pelatihan yang berasal dari Kementerian Dinas Provinsi, MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan pelatihan-pelatihan mandiri lainnya, yang mana nanti hasil peatihannya saya sharing keteman-teman guru lainnya di SLB B Yakut Purwokerto. Begitu mba.⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2024

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran bagi anak tunarungu bisa dengan metode reka cerita, metode *drill*, metode oral untuk melatih bahasa dan bicara anak, metode gambar, dan segala metode yang memanfaatkan visual anak tunarungu. Salah satu metode yang paling sering digunakan pada SDLB B Yakut yaitu metode *drill*. Metode *drill* adalah jenis metode pembelajaran yang direalisasikan dengan cara menjelaskan materi yang telah disampaikan secara berulang-ulang agar anak memahami secara penuh. Ciri khas metode ini yaitu dilaksanakan secara berulang agar asosiasi dan respon anak menjadi bertambah kuat dan mudah diingat. Dengan itulah terbentuk sebuah pengetahuan yang setiap saat dapat dipergunakan oleh peserta didik secara spontan. Dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran khususnya metode *drill* dalam pembelajaran anak tunarungu, seorang guru haruslah memahami terlebih dahulu konsep metode *drill* itu. Dalam pembelajaran kelas 3, bu toipah selaku guru kelas menyampaikan bahwa beliau sudah menggunakan metode ini sejak lama. Ini dibuktikan dengan wawancara bersama bu toipah. Beliau mengatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan ada metode drill yaitu dengan cara pengulangan. Disamping itu, saya juga menggunakan metode gambar untuk memudahkan mereka mengetahui apa yang dipelajari. Alhamdulillah saya sudah lama menggunakan metode drill sejak saya masuk SLB B Yakut sekitar 2019 an mba karena sangat efektif bagi anak-anak. Karena anak-anak dengan berkebutuhan khusus tunarungu dan tunawicara memang memerlukan cara pembelajaran yang extra untuk menyampaikan materi agar paham.⁷¹

Dari wawancara di atas telah diketahui bahwa metode *drill* sangatlah membantu serta efektif dilaksanakan pada pembelajaran anak tunarungu. Dalam menggunakan metode ini, memerlukan sebuah

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 4 Juni 2024

pertimbangan khusus dikarenakan pemahaman peserta didik, kenyamanan dan kondisi anak tunarungu sedikit harus mendapatkan perhatian khusus. Penerapan metode drill juga harus mempertimbangan kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Menurut bu toipah kelebihan dari metode drill sendiri yakni peserta didik lebih mudah mengingat materi yang sudah diajarkan sebelumnya, melatih daya ingat peserta didik serta melatihnya belajar secara terus menerus. Sedangkan kekurangannya yakni membutuhkan waktu yang lama dan target materi sedikit terhambat untuk dicapai. Sesuai yang dikatakan bu Toipah bahwa:⁷²

Pertimbangan saya menggunakan metode drill itu untuk memudahkan siswa dalam belajar dan mengevaluasi siswa sudah menguasai materi apa belum. Nah untuk kelebihan metode ini sepanjang saya menggunakannya yaitu anak jadi lebih mudah mengingat materi yang sudah diajarkan sebelumnya, melatih daya ingat siswa, terus mereka jadi terbiasa belajar secara terus menerus. Untuk kekurangannya itu membutuhkan waktu yang lama dan target materinya tidak tercapai mba. Karena kan harus mengulang materi-materi sebelumnya.⁷³

Sejauh ini, peningkatan kompetensi dan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran khusus anak tunarungu terus ditingkatkan melalui pelatihan baik yang diadakan sekolah maupun mandiri. Hal ini dilakukan agar kompetensi guru bertambah sehingga kemampuan anak khususnya kognitif di SLB B Yakut Purwokerto dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

3. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto

Pembelajaran bagi anak tunarungu memiliki sedikit perbedaan dengan anak pada umumnya. Anak penyandang tunarungu memaksimalkan penglihatan mereka dalam pembelajaran. Maka dari

⁷² Hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 4 Juni 2024

⁷³ Hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 4 Juni 2024

itu, perkembangan kognitif anak sedikit lambat. Dalam pembelajaran, guru memerlukan sebuah metode yang mudah dipahami peserta didik salah satunya yaitu dengan metode *drill*/latihan berulang-ulang. Dalam realisasi metode tersebut, guru menggunakan Bahasa SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) yaitu bahasa yang diciptakan orang normal untuk pembelajaran anak tunarungu. Di kelas 3, metode *drill* ini juga dilaksanakan dengan bantuan gambar-gambar. Penggunaan metode *drill* ini digunakan pada semua mata pelajaran, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bu Toipah, S. Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan ada metode drill yaitu dengan cara pengulangan. Disamping itu, saya juga menggunakan gambar-gambar agar lebih mudah dipahami peserta didik. Saya menggunakan metode drill pada semua mata pelajaran mba.⁷⁴

Penerapan metode *drill* bagi anak tunarungu memiliki langkah-langkah pada umumnya, hanya saja memiliki sedikit berbeda pada umumnya. Berikut merupakan langkah-langkah Bu Toipah menggunakan metode *drill*, beliau mengatakan bahwa:

Saya menggunakan metode *drill* dengan cara mengajarkan pelajaran secara berulang-ulang. Misalnya belajar angka 1-30. Yang saya lakukan pertama kali yaitu anak melihat angka 1-30 dengan bantuan kalender, kemudian kita bersama-sama mengucapkan angka 1-30. Setelah itu, setiap anak wajib mengucapkan angka 1-30 dan diusahakan suaranya harus keluar. Setelah semua selesai mengucapkan, saya tunjuk beberapa anak secara acak untuk mengulangi mengucapkan angka 1-30.⁷⁵

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Pendahuluan

Dalam tahap ini, guru memulainya dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Ini bertujuan agar anak terbiasa melakukan apapun dengan berdoa. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran, keadaan, kerapihan berpakaian serta tempat duduk

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 4 Juni 2024

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 4 Juni 2024

peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari tersebut.

Dalam tahap pendahuluan, bu toipah mengucapkan salam dengan vokal yang jelas dan menggunakan bahasa isyarat dan peserta didikpun menjawabnya dengan mengeluarkan suara serta bahasa isyarat tangan. Dari peserta didik yang berangkat pada hari itu, hafidz dan vita yang paling jelas dalam berbicara. Kemudian menanyakan kabar peserta didik satu persatu. Menanyakan apakah mereka sedang bahagia, sedih, kesal atau sedang tidak semangat berangkat sekolah. Setelah menanyakan kabar satu persatu, bu toipah meminta peserta didik untuk mendoakan teman mereka yang sedang sakit dan dirawat dirumah sakit yaitu husein.⁷⁶

2. Kegiatan Inti

Dalam tahap ini, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode *drill*. Pada penelitian ini, guru menjelaskan mengenai **Tema 8 yaitu Hidup Bersih dan Sehat di Lingkunganku sub bab 2 mengenai buah-buahan.**⁷⁷ Pembelajaran buah-buahan ini bertujuan agar mereka mengetahui nama-nama buah khususnya buah yang biasa mereka temui. Seperti apel, pisang, pear, anggur, jeruk, papaya dan buah lainnya. Langkah-langkah guru dalam mengajarkan nama-nama buah dengan metode *drill* yaitu:

- a. Guru mengenalkan bentuk dan nama beberapa buah-buahan dengan poster

⁷⁶ Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024

⁷⁷ Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024



Gambar 4. 1 Media pembelajaran

Gambar 4.1, Poster tersebut merupakan media yang digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran dan pemahaman mengenai bentuk-bentuk buah dengan memaksimalkan visual peserta didik. Selain menggunakan poster, guru juga menjelaskan menggunakan pengucapan vokal yang jelas dan bahasa isyarat tangan.⁷⁸

Poster tersebut merupakan salah satu sarana yang disediakan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam mengenalkan buah-buahan, guru mengenalkan secara bertahap. Dalam pertemuan kali ini, guru mengenalkan sebanyak 5 buah yakni apel, pisang, anggur, jeruk dan ceri.

- b. Peserta didik mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada minggu lalu yaitu membuat bentuk buah dengan slem. Bentuk buah dibebaskan sesuai dengan keinginan peserta didik. Pada pertemuan ini, peserta didik yang berangkat yaitu hafidz, vita, rizki dan ainun. 2 peserta didik lainnya yaitu husein dan opik sedang sakit. Mereka mengumpulkan tugas slemnya yakni berbentuk pisang, apel, anggur, jeruk dan ceri.
- c. Guru menjelaskan kembali mengenai jenis-jenis buah

⁷⁸ Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024



Gambar 4. 2 Proses pengulangan nama-nama buah

Pada gambar 4.2, Setelah tugas pertemuan sebelumnya sudah dikumpulkan, guru mengenalkan kembali bentuk dan buah tersebut serta menyebutkan namanya secara bersama-sama menggunakan suara dan bahasa isyarat tangan.⁷⁹

Dalam proses pengulangan ini, guru mengalami sedikit hambatan karena tingkat kefokusannya masing-masing anak berbeda. Hafidz dan vita yang serius mengikuti pembelajaran, rizki yang tidak terlalu fokus dan suka mengganggu hafidz, serta ainun yang susah untuk difokuskan pada saat pembelajaran. Pada penjelasan materi, guru menggunakan vokal yang sangat jelas dan menggunakan bahasa isyarat untuk memudahkan penyampaian materi. Pada proses pengulangan nama-nama buah, anak yang paling aktif dan daya ingatnya cukup kuat yaitu vita, kemudian anak yang aktif dalam berbicara dan jelas huruf vokalnya yaitu hafidz. Sedangkan rizki mengganggu hafidz dan ainun yang senang berjalan-jalan dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran.

d. Guru menggambarkan bentuk dan nama-nama buah

⁷⁹ Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024



Gambar 4. 3 Guru menulis materi dipapan tulis

Pada gambar 4.3, guru menggambar bentuk buah dan menuliskan nama buah dengan menggunakan huruf latin untuk memudahkan dibaca serta dipahami peserta didik.⁸⁰

Pada tahap ini, awal mula guru menggambar buah sesuai bentuknya dan menuliskan nama buah tersebut menggunakan tulisan latin. Setelah itu, guru mengajak peserta didik membaca secara bersama-sama. Kemudian membaca secara satu persatu yang dimulai dari bagian kanan yaitu vita, hafidz, rizki dan terakhir ainun. Mereka diwajibkan mengeluarkan suara untuk melatih bicaranya dan menggunakan bahasa isyarat tangan. Dalam membaca, hafidz paling bagus dalam pelafalannya yang jelas dan bisa didengarkan, kemudian vita, rizki dan ainun.

- e. Setiap peserta didik menghafalkan nama-nama buah dan menuliskan sesuai yang diingatnya

⁸⁰ Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024



Gambar 4. 4 Setiap anak maju dan mengucapkan didepan

Pada gambar 4.4, guru mewajibkan peserta didik maju satu persatu untuk membaca terlebih dahulu untuk meningkatkan pemahaman dan wajib mengeluarkan suara untuk melatih bicara peserta didik.⁸¹

Pada tahapan ini, guru kembali meminta peserta didik mengucapkan kembali dengan berdiri didepan teman-temannya. Diawali oleh si paling aktif yaitu hafidz. Hafidz mengucapkan dengan sangat baik dan mudah didengarkan dalam pelafalannya. Kemudian dilanjutkan vita, rizki dan terakhir ainun. Pada saat maju satu persatu, kondisi kelas tidak kondusif, ramai dan sibuk bermain sendiri-sendiri. Ainun yang sibuk jalan kesana kemari, vita dan rizki yang bercanda sehingga mengganggu konsentrasi hafidz.

- f. Peserta didik menuliskan kembali nama-nama buah yang telah dipelajari

⁸¹ Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024



Gambar 4. 5 Peserta didik menulis kembali nama-nama buah

Pada gambar 4.5, peserta didik wajib menghafalkan beberapa nama buah yang telah dipelajari dengan membaca tulisan dipapan tulis. Kemudian peserta didik diberi waktu menghafal 5 nama buah tersebut sebanyak 10 menit. Setelah 10 menit, guru menghapus nama buah dan menyisakan gambar buahnya saja, lalu mempersilahkan peserta didik untuk menuliskan nama buah dan membacanya baik menggunakan vokal dan isyarat tangan didepan teman-temannya.⁸²

Dalam tahap ini, kondisi kelas begitu ramai. Peserta didik dengan semangatnya mengucapkan nama-nama buah sesuai urutan yang dituliskan guru didepan. Anak yang pertama kali menuliskan kembali nama buah tersebut dimulai dari vita “apel dan anggur”. Selanjutnya Rizki menuliskan buah “pisang” dan terakhir hafidz menuliskan buah “ceri dan jeruk”. Mereka menuliskan sesuai yang diingat saja, dikarenakan guru tidak mau memaksakan daya ingat peserta didik terlalu dalam yang bisa membuat mereka tertekan.

- g. Peserta didik menuliskan dibuku tulis masing-masing secara benar dengan melihat papan tulis

⁸² Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024

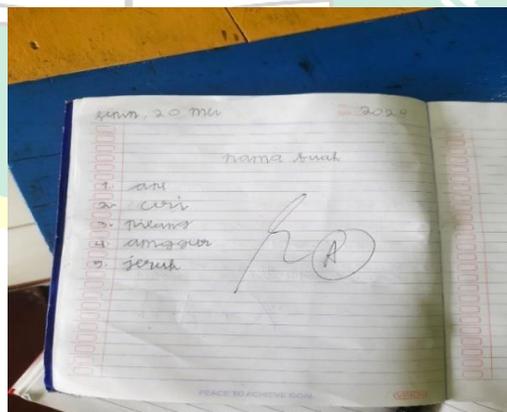


Gambar 4. 6 Peserta didik menulis dibuku masing-masing

Pada gambar 4.6, Setelah semua maju, peserta didik menuliskan dibuku tulis masing-masing secara benar dengan melihat papan tulis. Setelah selesai menulis, peserta didik menghapus tulisan dibukunya, kemudian menuliskan kembali nama-nama buah tersebut sesuai urutan tanpa melihat kepapan tulis dengan tujuan melatih ingatan peserta didik.⁸³

Setelah benar semua, bu toipah meminta peserta didik untuk menuliskan kembali dibuku masing-masing agar bisa digunakan belajar di rumah.

- h. Peserta didik menyetorkan hasil tulisannya kepada guru untuk dinilai



Gambar 4. 7 Evaluasi belajar

⁸³ Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024

Pada gambar 4.7, Guru mengevaluasi terkait pembelajaran pada hari tersebut dengan melihat tulisan peserta didik. Tujuannya yaitu untuk mengukur pemahaman dan kemampuan kognitif anak khususnya menghafal serta kemampuan motorik anak berupa tulisan. Dari tulisan tersebut, guru akan mengetahui mana peserta didik yang memiliki ingatan yang kuat, dengan peserta didik yang memiliki ingatan rendah. Untuk peserta didik yang memiliki ingatan rendah dan tidak bisa menulis, akan dituntun dan dibantu guru dan mendapatkan perhatian khusus dibandingkan dengan peserta didik yang sudah bisa.⁸⁴

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan bu toipah setelah pembelajaran tersebut selesai. Anak-anak diwajibkan menulis kembali dibuku masing-masing dengan rapi dan tidak boleh mencotek satu sama lain. Dalam pengenalan buah-buahan ini anak yang paling cepat mengumpulkan tulisannya dan tulisannya paling rapi adalah hafidz. Kemudian vita menyusul karena dia sedikit lupa akan beberapa nama buah. Untuk rizki sendiri, dia sedikit lama dikarenakan belum hafal pasti huruf abjad dan dibantu hafidz karena hafidz sudah selesai terlebih dahulu. Dan ainun yang harus dituntun dalam menulis. Jadi, bu toipah harus menulis dulu dibuku ainun, baru dia bisa menulisnya namun membutuhkan waktu yang lama.

Tahapan metode drill dalam pembelajaran Tema 8 mengenai Hidup Bersih dan Sehat di Lingkunganku sub bab 2 mengenai angka pada jam yang dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut:⁸⁵

⁸⁴ Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2024

⁸⁵ Hasil observasi pada tanggal 21-22 Mei 2024

- a. Sebelum memasuki materi jam, guru memberitahukan bahwasanya hari ini adalah pelajaran mengenai angka-angka dalam jam



Gambar 4. 8 Media Pembelajaran

Pada gambar 4.8, kalender tersebut merupakan media pada pembelajaran materi tema 8 sub bab 2 mengenai jam. Sebelum memasuki materi jam, guru kembali mengulas materi angka 1-15 dengan bantuan media kalender yang sebenarnya sudah diajarkan pada sub bab sebelumnya tetapi bertahap.⁸⁶

Kalender tersebut merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan angka-angka pada peserta didik. Hal ini dikarenakan mereka yang hanya memaksimalkan penglihatan mereka dalam belajar, disamping beberapa peserta didik yang bisa mendengarkan suara dan menggunakan bahasa isyarat.

- b. Guru menulis dan meminta peserta didik untuk membaca

⁸⁶ Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024



Gambar 4. 9 Guru meminta peserta didik untuk membaca satu persatu

Pada gambar 4.9, guru menuliskan angka 1-15 dipapan tulis dengan cara membacanya. Setelah selesai menulis, secara bersama-sama membaca dan mengucapkan angka 1-15 yang sudah ditulis dengan menggunakan bahasa isyarat tangan. Dalam tahap ini, guru menunjuk satu persatu peserta didik secara urut membaca dan melafalkannya dengan mengeluarkan suara dan isyarat tangan. Bagi peserta didik yang tidak bisa mengeluarkan suara, guru menggunakan bahasa isyarat tangan secara penuh untuk berkomunikasi.⁸⁷

Pada tahap ini, guru menunjuk peserta didik secara urut sesuai dari pojok kanan yakni dimulai dari vita. Pada hari itu yang berangkat hanya 4 peserta didik yaitu vita, opik, hafidz dan ainun. Pelafalan dimulai dari vita, opik, hafidz dan terakhir ainun. Vita dengan pelafalan yang sedikit bisa didengarkan dan bahasa isyarat yang lancar memudahkan guru dalam mengajarkannya. Kemudian dilanjut opik dengan menggunakan bahasa isyarat dikarenakan belum bisa berbicara dengan lancar. Pada saat opik, sedikit membutuhkan waktu

⁸⁷ Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024

lama karena guru menuntunnya dan melatihnya agar dapat mengeluarkan suara. Selanjutnya dilanjut hafidz dengan pelafalan yang lancar dan jelas tetapi masih menggunakan bahasa isyarat tangan. Terakhir yaitu ainun yang menggunakan bahasa isyarat tangan full karena dia sangat susah dalam berbicara. Pada hari ini, pembelajaran berjalan tenang karena rizki yang biasa mengganggu hafidz tidak berangkat.

c. Peserta didik maju satu persatu menulis dipapan tulis



Gambar 4. 10 Peserta didik menulis dipapan tulis

Pada gambar 4.10, tahap ini dilaksanakan ketika semua peserta didik sudah melafalkan satu persatu. Kemudian guru menghapus tulisan latinnya pada papan tulis, lalu meminta peserta didik untuk menuliskan latinnya didepan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengecek sejauh mana pemahaman dan penghafalan peserta didik dari angka 1-15.⁸⁸

Untuk tahap selanjutnya peserta didik menulis kembali cara membaca angka tersebut. Hafidz maju untuk pertama kali. Dia begitu semangat dan sangat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya dilanjutkan vita. Dalam tahap ini, proses

⁸⁸ Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024

pembelajaran berhenti cukup lama dikarenakan ainun meminta pulang sebab perutnya sakit. Ainun meminta bu toipah untuk menolong ibunya untuk mengabari bahwa dia sedang sakit perut dan ingin pulang.

- d. Setelah semua peserta didik maju, mereka diberi waktu sekitar 10 menit untuk menghafalkan dengan membaca dipapan tulis sebelum tulisannya dihapus. Setelah 10 menit, mereka dipersilahkan menuliskan angka 1-15 beserta cara membacanya dibuku tulis masing-masing.

Dalam tahap ini, peserta didik fokus dengan hafalan mereka masing-masing dan tidak ada yang mengganggu satu sama lain. Hanya ainun saja berjalan-jalan karena memang kebiasannya seperti itu dan menghilangkan rasa sakit perutnya. Ainun memang tidak bisa dalam menghafalkan Pelajaran.

- e. Setelah selesai menulis, lalu dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Pada proses ini, guru juga menganalisis pemahaman peserta didik melalui hasil tulisan tersebut.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan bu toipah setelah pembelajaran tersebut selesai. Anak-anak diwajibkan menulis kembali dibuku masing-masing dengan rapi dan tidak boleh mencotek satu sama lain. Dalam pengenalan angka ini anak yang paling cepat mengumpulkan tulisannya dan tulisannya paling rapi adalah hafidz. Kemudian dilanjutkan dengan vita, opik dan terakhir ainun. Seperti biasa, ainun harus dituntun dalam menulis. Jadi, bu toipah harus menulis dulu dibuku ainun, baru dia bisa menulisnya namun membutuhkan waktu yang lama. Saat bu toipah sedang menuntun ainun, peserta didik yang lain bermain dan membuat keadaan kelas ramai. Dan Ainun

menunggu ibunya menjemputnya dengan mengeluh sakit perut lagi ke Bu Toipah.⁸⁹

Pada hari itu, guru mengajarkan secara bertahap angka 1-15 terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan pada hari berikutnya 16-30 dengan tahapan yang sama seperti diatas.⁹⁰ Karena guru tidak bisa memaksakan anak harus bisa memahami angka 1-30 dalam satu pertemuan.

3. Penutup

Dalam tahap ini, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan dan dihafalkan agar tidak mudah lupa dan selalu ingat. Sebelum ditutup, guru melakukan sesi tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari mengenai hal yang belum dipahami atau dibingungkan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan tersebut dengan membaca hamdalah dan diakhiri dengan doa bersama melalui bahasa isyarat tangan dan pengucapan vokal yang jelas untuk melatih bicara peserta didik. Setelah itu, peserta didik keluar dari ruangan satu persatu dan bersalaman dengan guru serta mengucapkan salam guna melatih bicara anak.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto

1. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung yang paling berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Rasa semangat, bahagia, senang dan ceria anak. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bu Toipah, S. Pd:

⁸⁹ Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024

⁹⁰ Hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2024

*Faktor pendukung implementasi metode drill dalam meningkatkan kemampuan kognitif itu rasa semangat, ceria, bahagia dari anak mba. Jadi kalo anak happy, proses pembelajarannya pun akan semakin mudah dilaksanakan.*⁹¹

Selain dari pihak peserta didik, fasilitas sarana prasarana sekolahpun juga memiliki dampak yang besar terhadap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pengadaan fasilitas yang lengkap juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan kognitif. dibuktikan juga dengan hasil wawancara dengan Bu Netti Lestari, S. Pd:

Untuk fasilitas sarpras kita berusaha memenuhi keperluan belajar mereka untuk meningkatkan kognitif anak mengambil dari dana BOS. Misalkan anak membutuhkan alat peraga, nanti kami sediakan. Kalau missal dana BOS habis, bisa menggunakan dana dari SPP untuk operasional pembelajaran kita. Untuk fasilitas SDM, kita mendatangkan pelatih untuk peserta didik, melatih guru-gurunya juga agar kemampuan kognitif anak bisa tercapai dengan yang diharapkan.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi metode drill dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dikelas 3 SDLB B Yakut (Tunarungu) Purwokerto antara lain:

Faktor pendukung implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak antara lain:

- a. Rasa semangat, bahagia, senang dan ceria peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran, tidak hanya kesiapan fisik saja tetapi juga kesiapan mental anak sehingga proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Peningkatan kualitas guru/sumber daya manusianya melalui berbagai pelatihan seperti workshop, seminar dan pelatihan lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran guna meningkatkan

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 4 Juni 2024

⁹² Hasil wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2024

kemampuan anak. Selain dari segi peserta didik, kesiapan serta kualitas guru juga perlu ditingkatkan. Proses dan capaian pembelajaran bagi anak tunarungu akan mudah dicapai ketika seorang pengajar memiliki kompetensi, kualitas dan pemahaman yang mendalam dalam menghadapi proses pembelajaran khusus anak tunarungu tersebut.

- c. Tersedianya fasilitas sekolah dalam membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran bagi anak tunarungu memiliki dampak yang luas. Fasilitas ini bisa berupa sarana prasarana yang mendukung, mendatangkan pelatih khusus peserta didik dan pelatih untuk guru dalam rangka meningkatkan SDM. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, semakin lancar proses pembelajaran terealisasi.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu peserta didik itu sendiri. Peserta didik sering tidak masuk sekolah yang menyebabkan melambatnya perkembangan kognitifnya. Dibuktikan dari hasil wawancara guru kelas 3 yaitu Bu Toipah, S. Pd.:

Kendala yang saya alami dalam merealisasikan metode drill adalah anak sering tidak masuk sekolah sehingga kemampuan kognitifnya lambat. Misalnya anak sudah paham angka 1-50. Tapi karena sering tidak masuk sekolah, mereka belum bisa menyebutkan angka 1-50. Jadi perlu diulang-ulang terus mba, membutuhkan waktu yang lama, dan itu menyebabkan materi tidak sesuai target dan kognitif mereka lambat berkembangnya.⁹³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama dari terhambatnya implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak berasal dari dalam diri peserta didik. Yaitu malasnya atau sering tidak masuk sekolah yang menyebabkan mereka

⁹³ Hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 4 Juni 2024

cepat lupa akan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dan ini menghambat keberlangsungan melanjutkan materi selanjutnya dan memerlukan banyak waktu dalam menjelaskan materi serta membuat tidak tercapainya capaian belajar yang ada. Dalam mengatasi faktor penghambat yang berasal dari peserta didik, guru menasehati dan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar rajin berangkat sekolah dan bekerjasama serta koordinasi dengan orang tua peserta didik. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bu Toipah S. Pd.:

Cara saya mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara menasehati peserta didik agar rajin berangkat sekolah dan konfirmasi dengan orang tua kalau anak tidak sakit keras harus tetap masuk sekolah. Jadi, ada koordinasi antara guru dan orang tua. Karena dorongan dari orang tua itu sangat penting dan berpengaruh untuk anak. Begitu mba.⁹⁴

Jadi, dalam mengatasi faktor penghambat tersebut guru bekerjasama dengan orangtua peserta didik dengan memberikan pengertian dan pemahaman akan pentingnya sekolah serta memberikan semangat untuk berangkat sekolah kepada peserta didik. Dalam mengatasi kendala yang berasal dari dalam diri peserta didik, keterlibatan orang tua sangat diperlukan. Maka dari itu, koordinasi dan komunikasi guru dengan orang tua sangat ditekankan pada sekolah ini.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 4 Juni 2024

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian serta analisis sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode *drill* yang telah dilaksanakan di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak seperti mengingat dan menghafal. Selain dari meningkatnya kemampuan kognitif anak, juga meningkatkan kemampuan motorik anak seperti menulis. Perkembangan kognitif yang terjadi memang tidak sesuai dengan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget pada tahap Operasional Formal usia 11 tahun-dewasa. Pada teori Piaget, umur 11 tahun-dewasa seharusnya sudah bisa berpikir secara lebih logis, abstrak dan idealis. Namun kenyataannya pada kelas 3 SDLB B dengan rentan usia 11-14 tahun belum mencapai tahap perkembangan tersebut. Hal tersebut dikarenakan terjadinya hambatan atau gangguan fungsi pendengaran yang menyebabkan perkembangan kognitifnya terhambat. Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto dengan rentan usia 11-14 tahun masih dalam tahap Pra Operasional. Yang mana tahap pra operasional pada usia 2-7 tahun yaitu anak mulai mengeksplorasi dunia melalui gambar dan kata-kata, serta menilai segala hal berdasarkan apa yang dilihat.

Faktor pendukung dalam implementasi metode *drill* yaitu rasa semangat, bahagia, senang dan ceria peserta didik sehingga pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, terdapat program untuk guru dalam meningkatkan kualitasnya melalui berbagai pelatihan serta tersedianya fasilitas sekolah dalam membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta didik sering tidak masuk sekolah yang menyebabkan melambatnya perkembangan kognitifnya.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran agar implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 dapat dilakukan denganmaksimal:

1. Untuk Madrasah
 - a. Menyediakan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal
2. Untuk Guru
 - a. Selalu memperhatikan kondisi peserta didik baik secara fisik dan mental agar siap dalam menerima pelajaran.
 - b. Mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Lebih mendalami mengenai metode-metode pembelajaran khusus anak tunarungu agar tidak terlalu monoton.
 - d. Menjaga komunikasi dan koordinasi dengan orang tua.
3. Untuk Peserta Didik
 - a. Semangat, ceria dan memiliki motivasi tinggi untuk berangkat sekolah.
 - b. Semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - c. Fokus dan tidak membuat kegaduhan saat pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain.
4. Untuk penelitian selanjutnya
 - a. Mengkaji lebih dalam lagi mengenai implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtaf. 2022. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Ardiana, Reni. 2022. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Anak-Anak” dalam *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3, No. 2.
- Austyaningrum, Nina, dkk. 2022. “Teori Perkembangan Piager dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?” dalam *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol. 5, No. 1.
- Ba’diah, Zahrotul. 2021. “Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual” dalam *Attractive: Innovative Education Jurnal*. Vol. 3, No. 1.
- Chairunisa, Dea Fadilla, dkk. 2023. “Ragam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Problematika Anak Tunarungu Serta Cara Mengatasinya di Sekolah Alam Mahira Bengkulu” dalam *Didatik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol.09, No.04.
- Eti Sulastri. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Majalengka: Guepedia.
- Fatahan, Siti Amalia. 2021. “Pelaksanaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa Tunagrahita Di SLB B-C Flora Indonesia”, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. <https://kbbi.web.id/implementasi> (diakses pada tanggal 4 Maret 2024)
- Juherna, Erna, dkk. 2021. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar” dalam *Jurnal Pelita*. Vol. 5, No. 2.
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2021. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lufri, Ardi, dkk. 2020. *Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Malang: Penerbit CV IRDH.
- Marinda, Leny. 2020. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar” dalam *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*. Vol. 13, No. 01.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasution, Fauziah, dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa" dalam *Jurnal Edukasi Nonform*. Vol.3, No.2.
- Nurhadi. 2020. "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran" dalam Edisi: *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 2, No. 1.
- Pertiwi, Deni Santi & Muhammad Erwah Syah. 2024. *Psikologi Pendidikan*. Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera.
- Pitaloka, Asyahrinur Ayuning Putriana, dkk. 2022. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus" dalam *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 1.
- Salahuddin. 2021. "Penggunaan *Hearing Aid* (Alat Bantu Dengar) Dan Metode *Drill* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Bacaan Salat Pada Siswa Kelas V Tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan", Tesis. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Sari, Novita dan Oce Datu Appulembang. 2019. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Pada Suatu SMP Di Sentani [*The Implementation Of The Drill Method To Increase Students' Cognitive Learning Outcomes Of Sets In A Grade 7 Class At A Junior High School In Sentani*]", *JOHME: Journal Of Holistic Mathematics Education*. Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Tarpan Suparman. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Tumanggor, Sentikhe, dkk. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media" dalam *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Vol.1, No.1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Sri. 2019. "Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Materi Luas Dan Volume Kerucut Melalui Penerapan Metode Drill di Kelas VI Semester2 SD Negeri Danukusuman Serengan Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019" dalam *Jurnal Konvergensi*. Vol. VII.
- Wirabumi, Ridwan. 2020. "Metode Pembelajaran Ceramah", *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I.I.
- Zulfahmi. 2022. "Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an" dalam *Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe*. Vol. 3, NO. 1.
- Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.





Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Observasi Penerapan Metode *Drill* di Kelas 3 SDLB B

No	Langkah-langkah	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan pada peserta didik hal yang akan dikerjakan		
2	Disesuaikan dengan taraf peserta didik		
3	Mendahulukan hal yang esensial dan berguna		
4	Latihan pertama bersifat diagnostik		
5	Latihan sering dilakukan dengan relatif waktu yang singkat		
6	Mendahulukan ketepatan daripada kecepatan		

Lembar Hasil Penerapan Metode *Drill*

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Meningkatkan kemampuan motorik anak		
2	Meningkatkan kemampuan kognitif anak		
3	Meningkatkan kemampuan anak untuk menghubungkan situasi satu dengan yang lain		

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepala sekolah

- a. Sejauh mana sekolah membuat kebijakan dalam proses meningkatkan kemampuan kognitif anak di SDLB?
- b. Bagaimana sistem kurikulum di SDLB?
- c. Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di SDLB?
- d. Apakah ada sebuah program khusus yang diadakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di SDLB? dan apakah program tersebut berjalan sesuai harapan?
- e. Dalam memaksimalkan proses pembelajaran, apakah terdapat pelatihan bagi guru dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran bagi anak tunarungu?

2. Wawancara guru kelas

- a. Bagaimana proses pembelajaran dikelas 3 ini bu?
- b. Kurikulum apa yang digunakan pada kelas 3 ini Bu?
- c. Bagaimana perkembangan kognitif anak dari awal kelas 3 sampai sekarang? apakah terdapat peningkatan?
- d. Apakah terdapat metode khusus dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang sering anda terapkan?
- e. Apakah metode drill ini digunakan pada semua mata pelajaran?
- f. Bagaimana penggunaan metode drill dalam pembelajaran?
- g. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam merealisasikan metode tersebut?
- h. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?
- i. Sejauh ini, apakah metode tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak?
- j. Apa pertimbangan menggunakan metode *drill* ini? Dan menurut bu toipaah sendiri, apa kelebihan dan kelemahan metode *drill* dalam pembelajaran?

- k. Pada tema 8, bagaimana jika tujuan pembelajaran dan materinya tidak tercapai?
- l. Selain metode *drill*, apakah terdapat metode lain dalam pembelajaran? Apakah disesuaikan dengan kondisi anak?

3. Wawancara anak kelas 3

- a. Apakah kamu merasa senang ketika diajar oleh bu ipeh?
- b. Apakah kamu ingat materi yang diajarkan hari ini?
- c. Apakah kamu suka pembelajaran hari ini?
- d. Menurut kamu, pembelajaran hari ini susah atau mudah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat SLB B Yakut Purwokerto
2. Profil SLB B Yakut Purwokerto
3. Visi Misi SLB B Yakut Purwokerto
4. Struktur guru dan karyawan SLB B Yakut Purwokerto
5. Data peserta didik kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto
6. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto

Lampiran 2 : Hasil Observasi

No	Langkah-langkah	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan pada peserta didik hal yang akan dikerjakan	√	
2	Disesuaikan dengan taraf peserta didik	√	
3	Mendahulukan hal yang esensial dan berguna	√	
4	Latihan pertama bersifat diagnostik	√	
5	Latihan sering dilakukan dengan relatif waktu yang singkat	√	
6	Mendahulukan ketepatan daripada kecepatan	√	

Lembar Hasil Penerapan Metode *Drill*

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Meningkatkan kemampuan motorik anak	√	
2	Meningkatkan kemampuan kognitif anak	√	
3	Meningkatkan kemampuan anak untuk menghubungkan situasi satu dengan yang lain		√

Lampiran 3 : Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Hasil Kegiatan
1	Selasa, 23 April 2024	<p>Peneliti melakukan observasi mengenai pembiasaan dan pembelajaran anak. Kegiatan pembelajaran pada kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto dimulai dari jam 07.30 WIB. Sebelum masuk keruangan kelas, anak-anak berbaris terlebih dahulu didepan ruang kelasnya. Salah satu peserta didik menjadi ketua barisan dan menyiapkan agar terlihat kondusif dan rapi. Setelah itu, anak-anak masuk kedalam ruang kelas satu persatu bersalaman dengan guru dan wajib mengucapkan “Assalamu’alaikum Warahmatullohi Wabarokatuh” dengan mengeluarkan suara yang bertujuan untuk melatih bicaranya. Setelah semua masuk, guru mengucapkan salam dan memimpin dengan membaca do’a bersama. Kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memulai proses pembelajarannya yakni pengenalan anggota tubuh dengan melihat anggota tubuh masing-masing.</p>
2	Selasa, 07 Mei 2024	<p>Kegiatan pembelajaran di kelas 3 dimulai dari jam 07. 45 – 08. 30 WIB. Guru mengucapkan salam dan memimpin do’a bersama. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran, keadaan, kerapian berpakaian serta tempat duduk. Materi pada hari ini yaitu mengenai buah-buahan. Guru mengenalkan bentuk dan nama beberapa buah-buahan dengan poster yang sudah tersedia diruangan. Peserta didik mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada minggu lalu yaitu membuat bentuk buah dengan slem. Bentuk buah dibebaskan sesuai dengan keinginan peserta didik. Guru menjelaskan kembali mengenai jenis-jenis buah. Setelah itu,</p>

		<p>guru menuliskan di papan tulis dan meminta peserta didik untuk membaca bersama dan satu persatu. Peserta didik menuliskan kembali nama-nama buah yang telah dipelajari. Kemudian peserta didik menuliskan dibuku tulis masing-masing secara benar dengan melihat papan tulis. Setelah selesai, peserta didik menyetorkan hasil tulisannya kepada guru untuk dinilai. Bagi peserta didik yang sudah selesai dan hasil tulisannya sudah dinilai, boleh keluar ruangan untuk istirahat.</p>
3	Rabu, 08 Mei 2024	<p>Kegiatan pembelajaran di kelas 3 dimulai dari jam 07. 45 – 08. 30 WIB. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran, keadaan, kerapihan berpakaian serta tempat duduk. Materi pada hari ini yaitu melanjutkan mengenai buah-buahan. Proses pembelajarannya sama seperti pada hari sebelumnya dengan menggunakan media poster juga. Hanya saja, pada hari ini terdapat pencampuran kelas 3 dan 4 dikarenakan guru kelas 4 sedang menghadiri acara. Kelas semakin ramai dan tidak terlalu kondusif. Akhirnya bu toipah selaku guru kelas 3 meminta anak-anak menggambarkan apapun sesuai dengan imajinasi masing-masing.</p>
4	Selasa, 21 Mei 2024	<p>Kegiatan pembelajaran di kelas 3 dimulai dari jam 07. 45 – 08. 30 WIB. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran, keadaan, kerapihan berpakaian serta tempat duduk. Materi pada hari ini yaitu angka dalam jam. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberitahukan bahwasanya hari ini adalah pelajaran mengenai angka-angka dalam jam menggunakan media kalender. Guru menulis dan meminta peserta didik untuk membaca angka. Peserta didik maju satu persatu</p>

		<p>menulis dipapan tulis. Setelah semua peserta didik maju, mereka diberi waktu sekitar 10 menit untuk menghafalkan dengan membaca dipapan tulis sebelum tulisannya dihapus. Setelah 10 menit, mereka dipersilahkan menuliskan angka 1-15 beserta cara membacanya dibuku tulis masing-masing. Setelah selesai menulis, lalu dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Pada proses ini, guru juga menganalisis pemahaman peserta didik melalui hasil tulisan tersebut.</p>
5	Rabu, 22 Mei 2024	<p>Pada pembelajaran hari Rabu ini melanjutkan materi pada hari selasa yaitu mengenai angka dalam jam menggunakan media kalender. Pembelajaran tematik mengenai angka dalam jam dimulai pada pukul 11.00-12.00 WIB. Sebelum melanjutkan materi, guru memberitahukan bahwasanya hari ini adalah melanjutkan pelajaran mengenai angka-angka dalam jam. Kemudian, guru menulis dan meminta peserta didik untuk membaca. Peserta didik maju satu persatu menulis dipapan tulis. Setelah semua peserta didik maju, mereka diberi waktu sekitar 10 menit untuk menghafalkan dengan membaca dipapan tulis sebelum tulisannya dihapus. Setelah 10 menit, mereka dipersilahkan menuliskan angka 16-30 beserta cara membacanya dibuku tulis masing-masing. Setelah selesai menulis, lalu dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Pada proses ini, guru juga menganalisis pemahaman peserta didik melalui hasil tulisan tersebut. Bagi yang belum selesai menulis, untuk diselesaikan dirumah. Karena waktunya pulang, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan dan dihafalkan agar tidak mudah lupa dan selalu ingat. Sebelum ditutup, guru melakukan sesi tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari mengenai hal yang belum</p>

		dipahami atau dibingungkan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan tersebut dengan membaca hamdalah dan diakhiri dengan doa
--	--	---



Lampiran 4 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Netti Lestari, S. Pd.

Hari, Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

Tempat : Ruang tamu SLB B Yakut Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sejauh mana sekolah membuat kebijakan dalam proses meningkatkan kemampuan kognitif anak di SDLB?	SLB B Yakut Purwokerto itu yang ditangani adalah anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu. Karena ada hambatan dalam pendengaran, otomatis mereka miskin terhadap kosakata. Jadi, tidak semua anak tunarungu itu memiliki kognitif yang normal.
2	Bagaimana sistem kurikulum di SDLB?	Untuk kurikulum yang kami gunakan itu sesuai seperti apa yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk saat ini, pada jenjang SDLB terdapat kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Nah untuk kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 itu kelas 3 dan 6. Kalau kurikulum Merdeka diterapkan dikelas 1,2 4 dan 5
3	Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di SDLB?	Untuk fasilitas sarpras kita berusaha memenuhi keperluan belajar mereka untuk meningkatkan kognitif anak mengambil dari dana BOS. Misalkan anak membutuhkan alat peraga, nanti kami sediakan. Kalau missal dana BOS

		<p>habis, bisa menggunakan dana dari SPP untuk operasional pembelajaran kita. Untuk fasilitas SDM, kita mendatangkan pelatih untuk peserta didik, melatih guru-gurunya juga agar kemampuan kognitif anak bisa tercapai dengan yang diharapkan.</p>
4	<p>Apakah ada sebuah program khusus yang diadakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di SDLB? dan apakah program tersebut berjalan sesuai harapan?</p>	<p>Ada mba. Kita meningkatkan mutu pelayanan salah satunya dengan berbasis data. Yang mana data ini diperoleh dari hasil assessment anak. Assessment ini ada literasi dan numerasi. Nah dari assessment itu apa yang masih perlu ditingkatkan, kemudian kami mengadakan pelatihan. Misal dengan cara diadakannya seminar atau melakukan pelatihan mandiri dengan PMM (Program Merdeka Mengajar). Sejauh ini, program tersebut masih terus kita tingkatkan mba. Karena padatnya kegiatan sehingga program tersebut sedikit terkendala dalam perealisasiannya.</p>
5	<p>Dalam memaksimalkan proses pembelajaran, apakah terdapat pelatihan bagi guru dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran bagi anak tunarungu?</p>	<p>Dalam memberikan ilmu, guru mengalami hambatan karena mereka harus mempunyai cara bagaimana ilmu yang diberikan bisa diterima oleh anak yang memiliki hambatan pendengaran. Dari hal itu, guru harus meningkatkan</p>

		<p>kompetensi diri dengan penambahan wawasan. Dari pihak sekolah, membebaskan guru mendapatkan ilmu dari manapun. Kalau dari sekolah itu biasanya mengadakan workshop, seminar, diskusi antarguru, IHT (<i>In House Training</i>) dan pelatihan lainnya sesuai dengan data dan perkembangan sekolah yang mana sudah masuk dalam RTS (Rencana Tahunan Sekolah). Kalau untuk program sekolah itu setiap tahunnya beda mba, tergantung dengan data dan perkembangan sekolah tahun lalu. Untuk cara yang kedua itu, pemahaman dan pengetahuan metode pembelajaran khusus tunarungu itu dipelajari oleh masing-masing guru. Bisa diperoleh dengan sharing antarguru setelah pembelajaran selesai, bisa diperoleh dari sumber lainnya. Nah, selain guru, saya juga ada pelatihan sendiri. Seperti pelatihan yang berasal dari Kementerian Dinas Provinsi, MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan pelatihan-pelatihan mandiri lainnya, yang mana nanti hasil pelatihannya saya sharing keteman-teman guru lainnya di SLB B Yakut Purwokerto. Begitu mba</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Narasumber : Toipah, S. Pd.I

Hari, Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

Tempat : Ruang kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana proses pembelajaran dikelas 3 ini Bu?	Proses pembelajaran dikelas alhamdulillah berjalan dengan lancar. Saya belajar dengan anak lancar, santai dan tidak tegang tetapi dengan becanda agar anak-anak nyaman dan mudah diterima
2	Kurikulum apa yang digunakan pada kelas 3 ini Bu?	Untuk kelas 3 ini masih menggunakan kurikulum 2013 mba. Tapi materi yang didalamnya pun tidak sama seperti sekolah normal. Ya bisa dikatakan materinya lebih mudah mba
3	Bagaimana perkembangan kognitif anak dari awal kelas 3 sampai sekarang? Apakah terdapat peningkatan?	Proses perkembangan kognitif anak dari awal kelas 3 sampai sekarang alhamdulillah mengalami peningkatan mba. Yang tadinya baru mengenal bebrapa jenis buah saja, sekarang sudah mengenal 10 buah
4	Apakah terdapat metode khusus dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak yang sering Ibu terapkan?	Metode yang saya gunakan ada metode drill yaitu dengan cara pengulangan. Disamping itu, saya juga menggunakan metode gambar
5	Apakah metode drill ini digunakan pada semua mata pelajaran?	Iya, saya menggunakan pada semua mata pelajaran

6	Bagaimana penggunaan metode drill dalam pembelajaran?	<p>Penggunaan metode drill yaitu dengan cara mengajarkan pelajaran secara berulang-ulang. Misalnya mengajarkan angka 1-30, tahapnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anak melihat bilangan 1-30 dengan menggunakan kalender b. Secara bersama-sama mengucapkan angka 1-30 c. Satu persatu anak mengucapkan angka 1-30 secara berurutan dan harus mengeluarkan suara d. Mengucapkan angka 1-30 dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak
7	Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam merealisasikan metode tersebut?	<p>Faktor pendukung implementasi metode <i>drill</i> dalam meningkatkan kemampuan kognitif itu rasa semangat, ceria, bahagia dari anak mba. Jadi kalo anak happy, proses pembelajarannya pun akan semakin mudah dilaksanakan. Sedangkan Kendala dalam merealisasikan metode drill adalah anak sering tidak masuk sekolah. Jadi, misalnya anak sudah paham angka 1-50 tapi karena sering tidak masuk, jadi belum bisa menyebutkan angka 1-50</p>
8	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	<p>Cara saya mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara menasehati peserta didik agar rajin berangkat sekolah dan</p>

		konfirmasi dengan orang tua kalau anak tidak sakit keras harus tetap masuk sekolah. Jadi, ada koordinasi antara guru dan orang tua. Karena dorongan dari orang tua itu sangat penting dan berpengaruh untuk anak. Begitu mba
9	Sejauh ini, apakah metode tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak?	Alhamdulillah saya sudah lama menggunakan metode ini sejak saya masuk SLB B Yakut sekitar 2019 an mba karena sangat efektif bagi anak-anak. Karena anak-anak dengan berkebutuhan khusus tunarungu dan tunawicara memang memerlukan cara pembelajaran yang extra untuk menyampaikan materi agar paham.
10	Apa pertimbangan menggunakan metode <i>drill</i> ini? Dan menurut bu toipah sendiri, apa kelebihan dan kelemahan metode <i>drill</i> dalam pembelajaran?	Pertimbangan saya menggunakan metode drill itu untuk memudahkan siswa dalam belajar dan mengevaluasi siswa sudah menguasai materi apa belum. Nah untuk kelebihan metode ini sepanjang saya menggunakannya yaitu anak jadi lebih mudah mengingat materi yang sudah diajarkan sebelumnya, melatih daya ingat siswa, terus mereka jadi terbiasa belajar secara terus menerus. Untuk kekurangannya itu membutuhkan waktu yang lama dan target materinya

		tidak tercapai mba. Karena kan harus mengulang materi-materi sebelumnya.
11	Pada tema 8, bagaimana jika tujuan pembelajaran dan materinya tidak tercapai?	Tidak apa-apa mba. Misal pada kelas 3 itu harusnya udah sampai angka 50. Tapi baru sampai angka 40. Nanti dikelas 4, saya konfirmasi kegurunya kalau anak-anak belum sampai angka 50. Sebelum melanjutkan keangka 51, harus diulang dulu dari angka 40. Begitu mba. Jadi kita antar guru itu saling koordinasi satu sama lainnya.
12	Selain metode <i>drill</i> , apakah terdapat metode lain dalam pembelajaran? Apakah disesuaikan dengan kondisi anak?	Untuk penggunaan metode pasti disesuaikan dengan kondisi anak mba. Untuk pembelajaran pastinya saya menggunakan metode lain, seperti metode reka gambar dalam Pelajaran PAI. Karena kalo di PAI itu ditekankan pada materi wudhu dan sholat karena bisa langsung diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Tapi saya paling sering menggunakan metode drill mba, karena dengan metode tersebut paling membantu dalam pembelajaran

HASIL WAWANCARA ANAK TUNARUNGU

Narasumber : Desfita Anjelina

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu merasa senang ketika diajar oleh bu ipeh?	Senang, karena tidak membuat mengantuk dan seru
2	Apakah kamu ingat materi yang diajarkan hari ini?	Ingat, hari ini belajar tentang angka 1-30
3	Apakah kamu suka pembelajaran hari ini?	Sangat suka
4	Menurut kamu, pembelajaran hari ini susah atau mudah?	Mudah

HASIL WAWANCARA TUNARUNGU

Narasumber : Fahzian Al Hafizd Efendi

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu merasa senang ketika diajar oleh bu ipeh?	Senang, karena pembelajarannya asyik dan menyenangkan
2	Apakah kamu ingat materi yang diajarkan hari ini?	Ingat, hari ini belajar tentang angka 1-30
3	Apakah kamu suka pembelajaran hari ini?	Suka
4	Menurut kamu, pembelajaran hari ini susah atau mudah?	Mudah

Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat SLB B Yakut Purwokerto

Sekolah Luar Biasa Yakut Purwokerto merupakan sebuah sekolah luar biasa yang berada dalam naungan Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) Purwokerto. Didirikan pada tanggal 2 Juni 1961 dan disahkan oleh Notaris Raden Mas Wiranto dengan Akte Notaris No. 14 pada tanggal 10 Agustus 1961 di Yogyakarta. Pada tahun 1961-1963, YAKUT menyelenggarakan SLB bagian A yaitu khusus penyandang tuna netra dan dipaksa diberhentikan karena kendala dalam penyelenggaraan asrama.

SLB B (penyandang tunarungu) dan SLB C (penyandang anak terbelakang mental) didirikan pada bulan Agustus 1965. Pada perkembangannya, pada Februari tahun 1966 sekolah sudah mulai beroperasi dengan jumlah 21 siswa dan 6 guru. Diantaranya 7 siswa dan 2 orang guru pada SLB B, 14 orang siswa yang didapatkan dari seorang sosio worker yang menampung anak-anak yang kurang mental dan 4 orang guru pada SLB C.

SLB B dan SLB C resmi berdiri pada 17 Juni 1967 dengan memiliki 40 siswa dan 6 guru yakni 12 siswa dan 2 guru pada SLB bagian B, 28 siswa dan 4 guru pada SLB bagian C. SLB tersebut merupakan satu-satunya di Karesidenan Banyumas yang dapat berjalan setelah mendapatkan berupa hibah tanah dan bangunan dari *Arjuna School (Theosofi)* yang digunakan sampai saat ini.

2. Profil SLB B Yakut Purwokerto

- a. Nama Sekolah : SLB B Yakut Purwokerto
- b. NPSN : 20302162
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Alamat Sekolah : Jl. Kolonel Sugiri No. 10
- e. Desa : Kranji
- f. Kecamatan : Purwokerto Timur

- g. Kabupaten : Banyumas
 h. Provinsi : Jawa Tengah
 i. Nomor Telp : (0281)635972
 j. Alamat Email : slbb_yakut@yahoo.co.id
 k. Kepala Sekolah : Netti Lestari, S. Pd.
 l. SK Pendirian Sekolah : 14
 m. Tanggal SK Pendirian : 1961-08-03
 n. SK Izin Operasional : 2002-06-03
 Kebutuhan Khusus
 o. Luas Lahan : 1.583 M²
 p. Luas Bangunan : 1.500 M²

3. Struktur guru dan karyawan SLB B Yakut Purwokerto

No	Nama	Jabatan	Status
1	Netti Lestari, S. Pd.	Kepala Sekolah	PNS DPK
2	Muflatihah, S. Pd.	Guru SLB-B	PNS DPK
3	Agus Tristiyadi, S. Pd.	Guru SLB-B	GTU
4	Sumindar, S. Pd.	Guru SLB-B	GTU
5	Ririh Anggrenggani, S. Pd.	Guru SLB-B	GTU
6	Wiwi Kusmiyati, S. Pd.	Guru SLB-B	GTU
7	Agusriono, S. Kom.	Guru SLB-B	GTU
8	Triyas Alvan Fauzi, S. Sos.	Guru SLB-B	GTU
9	Toipah, S. Pd.I.	Guru SLB-B	GTU
10	Siti Mutikoh, S. Pd.I.	Guru SLB-B	GTU
11	Anisa Nur Azizah, S. E.	Guru SLB-B	GTU
12	Marisa Kurniastuti, S. Pd.	Guru SLB-B	GTU
13	Ngaisah, S. Pd.	Guru SLB-B	GTT
14	Riswi Rachmah Femi, S. Sos	Guru SLB-B	GTT
15	Zaeni Ngabdur Rofiq	Guru SLB-B	GTT
16	Roch Sukaryati	Tenaga Administrasi SLB-B	PTU

17	Galih Setya Pambudi	Tenaga Kebersihan SLB-B	PTY
----	---------------------	----------------------------	-----

4. Data peserta didik kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto

No	Nama	TTL	Kategori
1	Desfita Enjelina	Banyumas, 24/12/2012	Ringan
2	Fahzian Al Hafizd Efendi	Banyumas, 02/03/2012	Ringan
3	Rahma Ainun	Banyumas, 04/09/2013	Ganda (tunarungu & tunagrahita)
4	Riski Aditiya Widodo	Banyumas, 22/04/2013	Sedang
5	Yunior Opik Dwi Saputra	Banyumas, 10/06/2013	Sedang
6	Ahmad Maulana Husein	Jakarta, 05/03/2010	Sedang

5. Jadwal Pembelajaran Kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto

Jam	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1	07.30- 07.45	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	PJOK
2	07.45- 08.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK
3	08.00- 08.30	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PKPBI/Artikulasi
4	08.30- 09.00	Tematik	Tematik	Tematik	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PKPBI/Artikulasi
5	09.00- 09.30	Tematik	Tematik	Tematik	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PKPBI/Artikulasi

6	10.00- 10.30	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PKPBI/Artikulasi
7	10.30- 11.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PKPBI/Artikulasi
8	11.00- 11.30	Tematik	Tematik	Tematik	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PKPBI/Artikulasi
9	11.30- 12.00	Tematik	Tematik	Tematik	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Tematik

6. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto





7. Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto



b. Wawancara dengan Guru Kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto



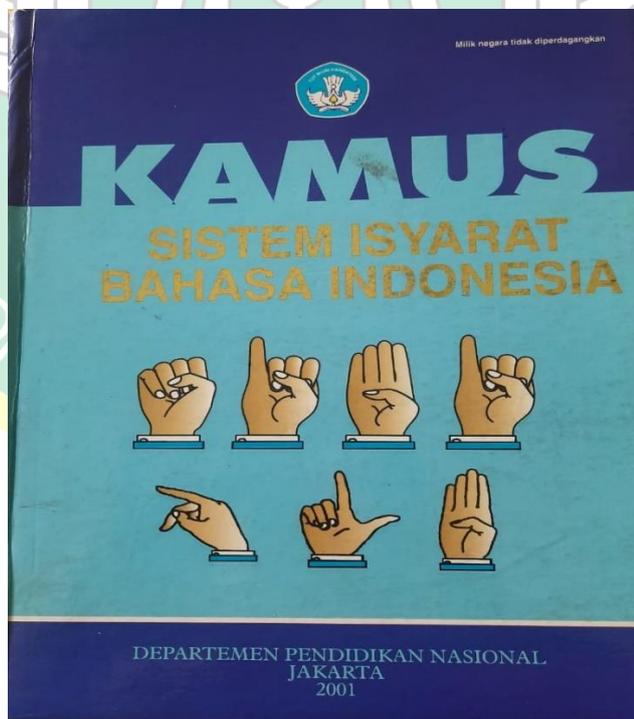
c. Wawancara dengan peserta didik kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto



8. Foto Bersama peserta didik kelas 3



9. Kamus SIBI



Lampiran 6 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SLB B YAKUT PURWOKERTO
Kelas / Semester	: 3 /2
Jenis Ketunaan	: Tunarungu
Tema	: 8. Hidup Bersih dan Sehat di Lingkunganku
Sub Tema	: 2. Hidup Sehat di Lingkungan Bermain
Waktu	: 2 pertemuan (8 x 35 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati gambar dan membaca narasi tentang “kegiatan bermain ditempat bermain dan dilapangan”, siswa dapat menyebutkan hidup sehat di lingkungan bermain.
2. Melalui kegiatan menanya, siswa dapat membuat pertanyaan sesuai dengan bacaan dengan menggunakan EYD yang cermat dan tepat.
3. Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat mengenal buah-buahan.
4. Melalui kegiatan menalar, siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan nama buah-buahan.
5. Melalui kegiatan menyajikan atau mengkomunikasikan, siswa dapat membuat karya bentuk buah-buahan dari lem

B. Materi Pembelajaran

Buku Kelas 3 SDLB B Tema 8 ST 2 PB 3 halaman 37-46

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, gambar, *drill* dan penugasan

D. Sumber dan bahan:

1. Buku Tematik kelas 3 Bab 8 Sub Tema 2 “Hidup Sehat di Lingkungan Tempat Bermain”
2. Poster buah-buahan

E. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dengan vokal yang jelas dan menggunakan bahasa isyarat
2. Kelas dilanjutkan dengan doa, mengecek kehadiran siswa
3. Guru menanyakan kabar siswa

4. Siswa di ingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
5. Guru memberitahu tentang tujuan pembelajaran hari ini

b. Kegiatan Inti

1. Mengamati

Pertemuan 1

- a) Guru memberikan materi mengenai buah-buahan dengan media gambar poster
- b) Siswa melihat dan mengamati buah-buahan yang ada diposter

Pertemuan 2

- a) Guru menglang materi buah-buahan dengan media slem hasil karya siswa
- b) Siswa melihat dan mengamati buah-buahan hasil karyanya
- c) Siswa mencatat nama buah-buahan yang ada

2. Menanya

- a) Guru menanyakan materi jenis buah-buahan disekitarnya.
- b) Siswa memperhatikan materi jenis buah-buahan disekitarnya.
- c) Guru menanyakan pada siswa untuk menyebutkan nama buah-buahan yang ada disekitar mereka

3. Mencoba

- a) Siswa menuliskan nama buah-buahan yang ada disekitar mereka

4. Mengkomunikasikan

- a) Siswa menunjukkan hasil tulisannya, guru mengoreksi

5. Menalar

- a) Guru meminta siswa untuk menulis buah-buahan yang sudah dibawa
- b) Siswa diharapkan mengetahui bahwa mengenal nama buah-buahan dan mengonsumsinya itu sangat penting
- c) siswa memakai reaction rise hand untuk bertanya

c. Penutup

1. refleksi pembelajaran, siswa dapat mengetahui nama buah-buahan yang bisa dibuat jus yang di tulis oleh guru, kemudian guru motivasi siswa.
2. Salam dan do'a penutup.
3. Siswa menyerahkan hasil tulisannya kepada guru untuk dikoreksi dan diberi nilai.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan sikap siswa selama pembelajaran.
2. Penilaian Pengetahuan: pemahaman siswa terhadap ucapan guru.
3. Penilaian Keterampilan: penulisan kosa kata baru tentang nama buah-buahan.

Purwokerto, 05 Mei 2024

Mengetahui
Kepala SLB B Yakut Purwokerto

NETTILESTARI, S. Pd
NIP. 196701091995012001

Guru Kelas 3



TOIPAH.S.Pd.I
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SLB B YAKUT PURWOKERTO
Kelas / Semester	: 3 /2
Jenis Ketunaan	: Tunarungu
Tema	: 8. Hidup Bersih dan Sehat di Lingkunganku
Sub Tema	: 2. Hidup Sehat di Lingkungan Bermain
Waktu	: 2 pertemuan (8 x 35 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati gambar dan membaca narasi tentang “kegiatan membersihkan halaman rumah teman”, siswa dapat menyebutkan hidup sehat di lingkungan bermain.
2. Melalui kegiatan menanya, siswa dapat membuat pertanyaan sesuai dengan bacaan dengan menggunakan EYD yang cermat dan tepat.
3. Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat mengenal angka 1-30.
4. Melalui kegiatan menalar, siswa dapat mengidentifikasi angka dalam jam.
5. Melalui kegiatan menyajikan atau mengkomunikasikan, siswa dapat membaca dan menghafalkan angka dalam jam.

B. Materi Pembelajaran

Buku Kelas 3 SDLB B Tema 8 ST 2 PB 4 halaman 60-67

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, gambar, *drill* dan penugasan

D. Sumber dan bahan:

1. Buku Tematik kelas 3 Bab 8 Sub Tema 2 “Hidup Sehat di Lingkungan Tempat Bermain”
2. Kalender

E. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dengan vokal yang jelas dan menggunakan bahasa isyarat
2. Kelas dilanjutkan dengan doa, mengecek kehadiran siswa
3. Guru menanyakan kabar siswa
4. Siswa di ingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

5. Guru memberitahu tentang tujuan pembelajaran hari ini

b. Kegiatan Inti

1. Mengamati

Pertemuan 1

- a) Guru memberikan materi mengenai angka dengan media kalender
- b) Siswa melihat dan mengamati angka yang ada diposter

Pertemuan 2

- a) Guru mengulang materi angka dengan media kalender
- b) Siswa melihat dan mengamati angka dengan menggunakan kalender dan menghafalkan angka tersebut
- c) Siswa mencatat angka

2. Menanya

- a) Guru menanyakan materi angka menggunakan kalender.
- b) Siswa memperhatikan materi angka menggunakan kalender.
- c) Guru menanyakan pada siswa untuk menyebutkan angka secara bertahap dari 1-15 pada pertemuan pertama dan 16-30 pada pertemuan kedua.

3. Mencoba

- a) Siswa menuliskan angka dan cara membacanya

4. Mengkomunikasikan

- a) Siswa menunjukkan hasil tulisannya, guru mengoreksi

5. Menalar

- a) Guru meminta siswa untuk menulis angka 1-15
- b) Siswa diharapkan mengetahui bahwa mengenal angka dan cara membacanya itu sangat penting
- c) siswa memakai reaction rise hand untuk bertanya

c. Penutup

1. refleksi pembelajaran, siswa dapat mengetahui bentuk angka dan cara membacanya sesuai yang di tulis oleh guru, kemudian guru motivasi siswa.
2. Salam dan do'a penutup.
3. Siswa menyerahkan hasil tulisannya kepada guru untuk dikoreksi dan diberi nilai.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan sikap siswa selama pembelajaran.
2. Penilaian Pengetahuan: pemahaman siswa terhadap ucapan guru.
3. Penilaian Keterampilan: penulisan kosa kata baru tentang nama buah-buahan.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Mengetahui
Kepala SLB B Yakut Purwokerto

Guru Kelas 3



NETTLESTARI, S. Pd
NIP. 196701091995012001

TOIPAHS, Pd.I
NIP. -

Lampiran 7 : Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6064/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

11 Desember 2023

Kepada
Yth. Kepala SLB B Yakut Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Auliya Prima Wardhani
2. NIM : 2017405117
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru kelas dan peserta didik kelas 3
2. Tempat / Lokasi : SLB B Yakut Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 12-12-2023 s.d 26-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ANAK TUNARUNGU
SLB B YAKUT PURWOKERTO**

Alamat: Jl.Kol. Sugiri No. 10 Telp (0281) 635972 Purwokerto 53116

Nomor : 12.09/UM/SLBB/2023

Purwokerto, 14 Desember 2023

Hal : Pemberitahuan.

Kepada

Yth. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Jalan Jenderal A.Yani No. 40A
Di PURWOKERTO

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri, Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor Surat : B-m.6064/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023, Tertanggal 11 Desember 2023, Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : Auliya Prima Wardhani
NIM : 2017405117
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
Tahun Akademik : 2023/2024

Dijjinkan untuk melaksanakan Observasi Pendahuluan di SLB B YAKUT Purwokerto, Jalan Kolonel Sugiri Nomor 10 Telp (0281) 635972 Purwokerto, dengan Obyek Guru Kelas dan peserta didik kelas 3, yang pelaksanaannya mulai tanggal 12 Desember 2023 s.d. 26 Desember 2023.

Demikian Surat ini kami buat untuk menjadi periksa dan atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Kepala Sekolah,
NETTI-LESTARI, S.Pd.
NIP. 19670109 199501 2 001

Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH** No. 175 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di Kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Auliya Prima Wardhani
NIM : 2017405117
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Korodinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji


NIP.

Lampiran 10 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: 803/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Auliya Prima Wardhani
NIM : 2017405117
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **Lulus** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Februari 2024
Nilai : 96 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Februari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 : Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1667/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

18 April 2024

Kepada
Yth. Kepala SLB B Yakut Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Auliya Prima Wardhani |
| 2. NIM | : 2017405117 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Baleraksa rt 02 rw 09, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di Kelas 3 SDLB B Yakut Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Guru kelas dan peserta didik kelas 3 |
| 2. Tempat / Lokasi | : SLB B Yakut Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 19-04-2024 s/d 19-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Ketua Yayasan SLB B Yakut Purwokerto

Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ANAK TUNARUNGU
SLB B YAKUT PURWOKERTO**

Alamat: Jalan Kolonel Sugiri No. 10 Telp (0281) 635972
Purwokerto 53116

SURAT KETERANGAN

NO. : 06.01 / Um /SLBB / 2024

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri, Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor Surat : B.m. 1667/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024, Tertanggal 18 April 2024, Hal : Permohonan Ijin Riset Individu. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : Auliya Prima Wardhani
NIM : 2017405117
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
Alamat : Baleraksa RT. 02 RW. 09, Kecamatan Karangmoncol,
Kabupaten Purbalingga
Judul : Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan
Kemampuan Kognitif Anak Di Kelas 3 di SDLB B
YAKUT Purwokerto.

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi di SLB B YAKUT Purwokerto.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Juni 2024



Kepala Sekolah,

Netti Lestari, S.Pd.
NIP. 19670109 199501 2 001

Lampiran 13 : Surat Pernyataan Lulus Semua Matkul

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id
---	---

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Auliya Prima Wardhani
NIM : 2017405117
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah yang bersangkutan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 11 Juni 2024
Yang Menvatakan,


Auliya Prima Wardhani
NIM. 2017405117



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 14 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2621/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AULIYA PRIMA WARDHANI
NIM : 2017405117
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 19 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15 : Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19005/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AULIYA PRIMA WARDHANI
NIM : 2017405117

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	80
# Imla`	:	85
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٥٩٦ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم

: أولياء بريما ورداني

المولودة

: بيوربالينغا، ٦ يوليو ٢٠٠٢

الذي حصل على

٦٦ :

فهم المسموع

٤٤ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٦ :

فهم المقروء

٥٥١ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بورو وكرتو، ١٤ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25596/2021

This is to certify that :

Name : **AULIYA PRIMA WARDHANI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, July 6th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 48

Obtained Score : **472**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 3rd, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 18 : Sertifikat PPL



Lampiran 19 : Sertiikat KKN



Lampiran 20 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Auliya Prima Wardhani
NIM : 2017405117
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Kelas 3 SDLB B (Tunarungu) Yakut Purwokerto

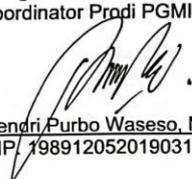
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

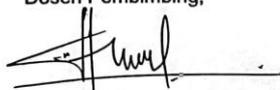
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 21 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing,


Riris Eka Setiani, M. Pd.I.
NIP. 198810072019032016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Auliya Prima Wardhani
NIM : 2017405117
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 06 Juli 2002
Agama : Islam
Alamat Rumah : Baleraksa RT 02 RW 09, Kec. Karangmoncol,
Kab. Purbalingga
Alamat Domisili : Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur
Nama Ayah : Ahmad Rofingudin
Nama Ibu : Rumiya
E-mail : apw062002@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Diponegoro Baleraksa
SD/MI : MI Ma'arif NU 02 Baleraksa
SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 04 Tamansari
SMA/MA : SMA Negeri 1 Bobotsari
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa FTIK
3. PMII Tarbiyah
4. Pengurus Pondok Manbaul Husna Watumas

Purwokerto, 19 Juni 2024



Auliya Prima Wardhani

NIM. 2017405117